

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 055 K1	No. BTO T-2007 / K1 / 055

Oleh :

NOVI EKA SETYORINI
NIM : DO3303060



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Eka Setyorini
NIM : DO3303060
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2007

Novi Eka Setyorini

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Novi Eka Setyorini

Nim : DO3303060

Judul : Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan
keputusan di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Juni 2007

Pembimbing



Drs. Nur Cholis M.Ed Admin.

NIP. 150257449

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novi Eka Setyorini ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Agustus 2007

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Drs. Nur Hamim, M.Ag

Nip. 150 256 739

Ketua,

Dra. Husniyatus Salamah ZM.Ag

Nip. 150 267 236

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I

Nip. 150 368 866

Penguji I,

Drs. H. M. Mahfudh Salahuddin M. Pd

150 206 240

Penguji II,

Drs. Masyhudi Ahmad, M. Pd. I

150 228 238

ABSTRAKSI

Nevi Eka Setyorini, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya*

Jika dikatakan baru, disiplin ilmu Sistem Informasi Manajemen bukanlah hal yang baru. Tetapi jika dikatakan sistem informasi berbasis komputer itu baru maka hal itu tidaklah salah. Karena istilah sistem informasi manajemen itu ada jauh sebelum komputer itu ada. CBIS (*Computer Basic Information System*) merupakan inovasi baru dalam teknologi informasi. Hal itu ada karena tuntutan semakin kompleksnya kebutuhan dan kegiatan manajemen.

Sistem Informasi Manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan bagian yang lain untuk melakukan fungsi pengolahan, memasukkan data dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang mendukung kegiatan manajerial untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan untuk meninjau ulang pengertian dari Sistem Informasi Manajemen adalah dengan melihat dari sudut pandang komponennya, fungsi pengolahannya dan fungsi keluarannya sehingga dengan mudah kita akan menggambarkan bentuknya dari system informasi Manajemen tersebut. Untuk proses pengadaan Sistem Informasi Manajemen kita bisa melakukan diantara tiga hal berikut, yaitu membeli dari pihak luar, membuat sendiri dan *outsourcing*.

Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan data yang telah diproses dan berada dalam komponen basis data yang kemudian melalui proses *reading* atau yang lain dapat diperoleh informasi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Tugas pemimpin yang sekiranya sulit akan sedikit terbantu dengan adanya kemajuan di bidang teknologi informasi yang tidak lain adalah adanya Sistem Informasi Manajemen. Tetapi di sisi lain, pemimpin dituntut untuk mempunyai kemampuan ekstra di bidang teknologi informasi itu agar bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung tugasnya selaku pengambil keputusan.

Untuk melihat dan menjelaskan implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel, penulis menggunakan metode kualitatif, serta menjelaskan secara rinci dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena sifat datanya yang bukan data angka (kuantitatif). Sedangkan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya karena penulis melihat secara kasat mata sarana dan prasarana perpustakaan tersebut sangat memadai untuk mendukung proses pengambilan keputusan sehingga layak untuk diangkat profilnya dan kemudian dikenal oleh masyarakat luas.

No. KLAS

No. REG

: T-2007/K1/055

ASAL BUKU

TANGGAL :

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
D. Definisi Operasional.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS

A. Definisi Sistem Informasi Manajemen	18
B. Tinjauan Sistem Informasi Manajemen	29
C. Pengadaan Sistem Informasi Manajemen	36
D. Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan	40

**BAB III SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI PERPUSTAKAAN IAIN
SUNAN AMPEL**

A. Kondisi Obyektif Perpustakaan	48
B. Sejarah Perkembangan Perpustakaan	53
C. Profil Sistem Informasi Perpustakaan.....	59
D. Pengadaan Sistem Informasi Perpustakaan	61
E. Posisi Strategis Pengambilan Keputusan Menggunakan SIM.....	62
F. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan	71
G. Pengolahan Data	72

BAB IV ANALISIS

A. Perbedaan Istilah Dan Penggunaannya	78
B. Kondisi Riil Dan Ideal	80
C. Pengelolaan Basis Data	87
D. Manfaat Dan Dampak Penggunaan SIM	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Sering terdengar ungkapan yang mengatakan bahwa dunia dewasa ini berada pada era informasi. Masyarakat modern dikenal sebagai masyarakat informasional. Pandangan demikian memang benar karena seperti diketahui salah satu fenomena yang dewasa ini sudah “mendunia” dan berlangsung dengan kepesatan yang sangat tinggi ialah perkembangan dari berbagai fenomena di bidang teknologi informasi. Aplikasinya dalam “dunia kenyataan” pun sudah sangat beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi baik pada tingkat negara bahkan dalam hubungan antar organisasi dan antar negara.

Informasi menjadi simbol primadona masyarakat modern (masyarakat informasi). Dengan kata lain, informasi merupakan kebutuhan masyarakat. Informasi bermanfaat untuk mencapai tujuan ideal dan material. Informasi dapat ditenakkan, diolah dan diperdagangkan (tujuan material) atau disajikan untuk mempengaruhi sikap mental individu seperti iklan dan penerangan, publikasi/propaganda/pelayanan (ideal).¹ Gambaran tentang fenomena yang sama juga dilakukan oleh John Naishbitt dalam tulisannya yang berjudul *Megatrends* :

Ten direction Transforming Our Lives (1982). Naishbitt mengatakan bahwa kita

¹ JB. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1992), 11



telah menapaki jaman baru yang dicirikan oleh adanya ledakan informasi (*Information Explosion*) beserta sepuluh kecenderungan pokok yang sesungguhnya menunjukkan bahwa kita telah beralih dari masyarakat industrial menuju masyarakat informasi. Sistem ekonomi umat manusia kini tergantung kepada produksi, manajemen dan pemanfaatan informasi.²

Peranan masyarakat di masa mendatang sebagai masyarakat purna industrial (*Post Industrial Society*) untuk pertama kalinya dilontarkan oleh sarjana Amerika, Daniel Bell. Dalam bukunya "*The Coming Of Post Industrial Society*", gejala yang demikian ini memang terjadi di negara maju lainnya. Trend perubahan dari suatu masyarakat industrial ke masyarakat informasi ditandai oleh peningkatan dalam pengetahuan para pegawai, pengusaha, birokrat, ilmuwan dan meluasnya pemanfaatan komputer yang tidak hanya di kantor tetapi sampai memasuki rumah tangga.

Salah satu produk perkembangan tersebut adalah terbentuknya disiplin ilmiah baru yang dikenal dengan istilah "**Informatika**". Meskipun benar bahwa sebagai disiplin ilmiah, informatika masih relatif baru. Meskipun hal itu berkembang pada dekade tujuh puluhan yang lalu tetapi ia tumbuh dengan sangat pesat sehingga dalam waktu yang sangat singkat sudah mampu memberikan kontribusi substansial dan bahkan menumbuhkan kesadaran pada semua pihak

² Wahyudi Kumorotomo, Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994), 2

tentang pentingnya informasi sebagai suatu *resource* organisasi yang sangat strategis.

Sebagai tanggapan atas fenomena baru pentingnya informasi bagi sebagian masyarakat kita, para pakar pun telah mengembangkan orientasi baru dalam bidang informasi yang dikenal dengan “Sistem Informasi Manajemen”(SIM) sebagai bentuk pengindonesiaan dari *Management Information Sistem* (MIS).³ Dengan berbagai karakteristiknya yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam bab berikutnya. Istilah Sistem Informasi Manajemen telah banyak didefinisikan oleh para ahli manajemen dan komputer dengan cara pandang yang berbeda-beda. Istilah tersebut telah dikenal sejak tahun 1960-an. Konsep Sistem Informasi Manajemen saat itu berkembang seiring perkembangan fokus penggunaan teknologi komputer waktu itu telah memberikan kesadaran baru bahwa aplikasi komputer harus diterapkan untuk tujuan utama menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen.

Sesuai dengan kenyataan di atas maka dalam masyarakat informasi tidaklah mungkin untuk berbicara atau membahas pengertian informasi terlepas dari komputer. Misalnya saja pengertian dari sistem informasi, pengelolaan data dan sebagainya selalu saja dikaitkan dengan yang namanya komputer dan otomatisasi. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua sistem informasi manajemen memerlukan aplikasi komputer. Mengorbitnya pengertian informasi

³ Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1

adalah bersama dengan menonjolnya peranan komputer dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Lebih lanjut hasil pemrosesan data menjadi informasi yang dilakukan komputer tadi digunakan untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan secara tepat bagi seorang pimpinan khususnya bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya. *The Primary Objective of a management information sistem is thus to aid the manager in making timely in informed decisions.*⁵ hal tersebut di atas hanya mempunyai satu tujuan secara mendasar yaitu agar tercipta keunggulan kompetitif dalam organisasi tersebut.

Dalam manajemen, pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan yang sangat penting karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau mereka yang bersangkutan dengan komputer. Kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kerugian uang.⁶

Dalam beberapa tulisan disebutkan bahwa komputerlah yang akan membuat keputusan. Namun sebenarnya keputusan hanya dapat dibuat oleh manusia, komputer hanya membantu memberikan dukungan dengan memberikan data-data dan informasi-informasi yang diperlukan oleh pembuat keputusan. Kontroversi ini dapat dipahami karena ada sebagian keputusan yang dapat di

⁴ Bob Widyahartono, *Manajemen Informatika Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985),

⁵ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

⁶ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 129

programkan dan ada sebagian yang lain yang tidak dapat diprogramkan. Pembuatan keputusan yang terprogram dapat sepenuhnya dilakukan komputer karena aturan-aturannya dapat dikodekan dengan jelas, sedangkan keputusan yang tidak terprogram hanya bisa dilakukan oleh manusia.⁷

Tanpa terlepas dari pembicaraan mengenai konsep informasi manajemen tersebut di atas, peneliti ingin mengungkap bentuk implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan perpustakaan. Hal ini dilakukan karena perpustakaan merupakan suatu lembaga pengelola informasi yang mencakup tiga kegiatan utama yaitu menghimpun, mengolah dan memberdayakan informasi yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai. Sebuah perpustakaan dikatakan baik jika memenuhi beberapa persyaratan seperti : (a) dikelola menurut standar pengelolaan perpustakaan, (b) semua sumber informasi yang dimiliki dimanfaatkan oleh banyak orang secara maksimal, dan (c) dapat memberikan nilai tambah bagi penduduk disekitarnya. Pengelolaan informasi di perpustakaan tersebut akan lebih berdaya guna dan berhasil guna manakala pelakunya di samping menguasai ilmu perpustakaan juga mengerti, memahami, dan mampu menerapkan Sistem Informasi Manajemen. Dengan berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil studi kasus di perpustakaan Institit Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dikarenakan perpustakaan tersebut sudah memenuhi kriteria standar pengelolaan perpustakaan, atau bahkan boleh dikatakan lebih, karena

⁷ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 51

melihat berbagai sarana prasarana yang cukup lengkap yang belum dimiliki perpustakaan lain. Perlu diketahui juga bahwa asumsi umum mengatakan bahwa perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan yang terlengkap se-Jawa Timur. Manajemen internal lembaga ini pun cukup bagus karena dikelola oleh orang yang ahli di bidang tersebut yaitu M. Lib (*Master of Library*). Tentu saja asumsi ini dilontarkan dengan tidak mengurangi obyektifitas dari asumsi itu sendiri karena tulisan ini merupakan karya mahasiswa di kampus tersebut.

Sejalan dengan pembahasan konsep Sistem Informasi Manajemen, maka peneliti ingin mengetahui bentuk implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan perpustakaan, khususnya di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar Sistem Informasi Manajemen ?
2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ?
3. Bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA”**, penulis ingin memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk menghindari meluasnya pembahasan. Berkenaan dengan judul di atas maka fokus pembahasan ditekankan pada pengungkapan konsep dasar Sistem Informasi Manajemen, pengelolaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya serta implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Definisi Operasional

Konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian.

Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian.⁸

Untuk menghindari perbedaan pengertian tentang kejelasan makna yang ditimbulkan dari judul skripsi ini, perlu kiranya pemaparan definisi konsep pada beberapa terminologi.

Implementasi : Pelaksanaan, penerapan implement (alat)⁹

⁸ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994), 21

⁹ Pius A. Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 247

Sistem : Sekumpulan hal atau kegiatan atau pula elemen atau sub sistem yang saling bekerjasama yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Informasi : Data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang.¹¹

Manajemen : Sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama.

Pengambilan keputusan : suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang tepat.¹²

Secara utuh dan jelas mengenai judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah mengenai penerapan konsep Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Mengenai Sistem Informasi Manajemen itu sendiri adalah sekumpulan subsistem yang berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu

¹⁰ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 3

¹¹ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 37

¹² Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), 83

kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data yang kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang nantinya berguna untuk kegiatan operasional, manajerial dan strategi organisasi.¹³

E. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian sangat penting bagi seorang peneliti, sebab dengan menggunakan suatu metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian dengan menggunakan suatu metodologi yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Penelitian dilakukan untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesa.¹⁴

Jenis penelitian ini bisa juga dimasukkan dalam kategori penelitian kualitatif hal ini dikarenakan data-data yang dikumpulkan untuk menunjang

¹³ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 19

¹⁴ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Surabaya: Ramadhani, 2001), 68

kegiatan studi ini pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat-kalimat tentang kondisi obyek yang menjadi sasaran studi ini yang disampaikan secara apa adanya. Oleh karena itu maka untuk mendukung efektifitas pelaksanaan penelitian ini maka digunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek adalah Sistem Informasi Manajemen perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya beserta staf yang terlibat dalam proses pengelolaannya.

3. Jenis data

Untuk memperoleh rumusan akhir yang tepat dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas, maka dibutuhkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut baik yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (data primer) maupun secara tidak langsung yang bukan dari sumber aslinya (data sekunder) yang pada umumnya berupa data-data kualitatif. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digali sesuai dengan pendapat yang dikonsepsikan oleh Lofland and Lofland (1984 : 47) bahwa yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut ini akan dijelaskan jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis.

a. Kata dan tindakan

Dalam penelitian ini kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati melalui wawancara merupakan sumber utama. Dalam upaya mengumpulkan sumber data berupa kata-kata dan tindakan, peneliti menggunakan alat (instrumen) penelitian berupa daftar pertanyaan yang dipedomani saat melakukan wawancara. Ketika peneliti melakukan wawancara, dalam upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan alat bantu (instrument penelitian) yang berupa buku tulis dan bolpoint untuk mencatat informasi yang disampaikan¹⁶.

b. Sumber tertulis

Peneliti menggunakan sumber tertulis sebagai sumber kedua yang berasal dari luar proses wawancara. Dilihat dari sumber datanya, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku, arsip dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini, upaya untuk menggali data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, Peneliti mencari sumber data untuk menunjang hasil penelitian.

¹⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 102

4. Sumber data

Sumber-sumber data yang banyak digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain:

- a. Orang
- b. Dokumen atau arsip-arsip yang berisi tentang segala hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Peristiwa atau aktifitas-aktifitas yang terkait secara langsung maupun tidak dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- d. Tempat atau lokasi

Penelitian ini diadakan di perpustakaan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di Jl. A. Yani 117 Surabaya.

5. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Beberapa teknik itu antara lain:

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomene-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen dipergustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode research* (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 64

Data yang diperlukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Deskripsi tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya
 2. Deskripsi tentang perangkat penunjang Sistem Informasi Manajemen.
- b. Teknik interview

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Dalam hal ini si peneliti tidak hanya mengamati dari luarnya saja, akan tetapi juga menanyakan secara langsung kepada Kepala Perpustakaan dan staf lain yang mengelola perpustakaan mengenai semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang ingin diperoleh dari teknik ini adalah mengenai manajemen internal organisasi perpustakaan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Library reseach

Library research adalah teknik kepustakaan yang mana sebagai pelengkap dari teknik yang ada. Di samping itu juga sebagai landasan teoritis dalam penelitian.

d. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumenter merupakan metode yang tepat dan sesuai dalam memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama dalam sebuah penelitian.

6. Teknik analisa data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data awal yang masih perlu diolah kembali. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

a. Metode induktif

Metode induktif yaitu metode yang mengulas masalah dari fakta-fakta yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum.

b. Metode deduktif

Metode deduktif yaitu suatu cara berpikir yang bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.¹⁶ Dalam teknik penelitian ini, untuk memperoleh deskripsi secara jelas, penulis berangkat dari sebuah konsep umum yang kemudian ditarik pada deskripsi yang bersifat khusus.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), 42

c. Metode komparatif

Metode komparatif yaitu cara mengadakan perbandingan diantara dua obyek atau lebih. Dalam penggunaan perbandingan akan diuraikan persamaan dan perbandingannya.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL”** adalah :

1. Untuk mengetahui konsep dasar Sistem Informasi Manajemen
2. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Manfaat Penelitian

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Beberapa manfaat itu antara lain:

1. Menambah pengetahuan tentang sejauh mana implementasi Sistem Informasi Manajemen di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Dapat mengembangkan salah satu bagian dari ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen berbasis informasi

3. Karya ilmiah ini dapat dipergunakan secara baik dalam proses kerja kependidikan islam. Karena dengan pembahasan yang ada dapat dijadikan acuan yang efektif dan efisien.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penyusunan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum apa yang menjadi alasan penulis mengkaji masalah sistem informasi manajemen dan bagaimana menerapkan metode yang tepat untuk menggali data yang berhubungan dengan obyek kajian tulisan tersebut.

BAB II Merupakan bab kajian teori yang menjelaskan tentang konsep dasar Sistem Informasi manajemen serta membaginya menjadi sub bab- sub bab secara sistematis sehingga mudah untuk dimengerti. Sub bab tersebut antara lain sebagai berikut; pengertian Sistem Informasi Manajemen, perangkat Sistem Informasi Manajemen, pengadaan Sistem Informasi Manajemen dan peran Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan.

BAB III Dalam bab ini menjelaskan tentang data hasil penelitian. Di dalamnya menguraikan tentang struktur organisasi, bentuk anatomi

Sistem Informasi Manajemen di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, jaringan kerja Sistem Informasi manajemen dan prosedur pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen.

BAB IV Bab ini merupakan bahasan terhadap hasil penelitian yang meliputi analisa terhadap pengelolaan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB V Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada pada bab I serta saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Definisi Sistem Informasi Manajemen

Secara umum apabila seseorang berbicara tentang Sistem Informasi Manajemen yang tergambar dalam benak kita adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Namun sekarang, jika orang mendengar istilah Sistem Informasi Manajemen, mereka akan membayangkan suatu sistem komputer¹. Pernyataan di atas memang tidak seratus persen salah, karena sesungguhnya pengertian Sistem Informasi Manajemen di dalam sebuah organisasi telah ada sebelum perkakas komputer diciptakan. Inti dari pengertian Sistem Informasi Manajemen konvensional terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi antara manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

Sebenarnya istilah Sistem Informasi Manajemen telah banyak didefinisikan oleh para ahli manajemen dan komputer dengan pandangan yang berbeda-beda. Istilah tersebut telah dikenal sejak tahun 1960-an. Sebenarnya jauh sebelum istilah Sistem Informasi Manajemen ini muncul, sudah banyak istilah lain yang menggambarkan sistem informasi berbasis komputer. Berbagai bentuk

¹ Wahyudi Kumorotomo, Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1994), 7

sistem informasi itu antaralain : sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System* atau TPS) yang hanya berfungsi untuk menghimpun dan menyimpan informasi transaksi, sistem otomasi perkantoran (*Office Automation System* atau OAS) yang berfungsi menyediakan fasilitas untuk memproses dokumen maupun pesan-pesan sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif, sistem yang lain yaitu sistem pendukung keputusan (*Decision Support System* atau DSS) yang membantu dalam proses pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi, model atau perangkat untuk menganalisa informasi, sistem informasi eksekutif (*Executive Information System* atau EIS) berfungsi menyediakan informasi yang mudah diakses dan bersifat interaktif, tanpa mengharuskan eksekutif menjadi ahli analisis, sistem pendukung kelompok (*Group Support System* atau GSS) yang hampir sama dengan DSS tetapi dalam proses pengambilan keputusan otoritas kelompok yang diutamakan, sistem pendukung cerdas (*Intelligent Support System* atau ISS)

Sistem-sistem di depan juga sekaligus menyatakan evolusi sistem informasi berbasis komputer. TPS muncul pada pertengahan 1950-an, kemudian disusul oleh MIS pada tahun 1960-an, DSS pada tahun 1970-an hingga 1980-an. GSS dan ISS mulai muncul pada dekade 1990-an. Semua sistem tersebut sangat diperlukan dalam manajemen.

Konsep Sistem Informasi saat itu berkembang seiring dengan perkembangan fokus penggunaan komputer. Perkembangan teknologi komputer saat itu telah memberikan kesadaran baru bahwa aplikasi komputer harus

diterapkan untuk tujuan utama menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen.²

Dalam hal ini, pemahaman tentang istilah Sistem Informasi Manajemen akan diperoleh dengan cukup baik apabila seseorang mampu memahami tentang sistem, informasi dan manajemen.

1. Sistem

a. Definisi sistem

Sebagaimana istilah Sistem Informasi Manajemen, sistem juga telah didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai cara yang berbeda pula. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan cara pandang dan lingkup sistem yang ditinjau.

Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu. Teori sistem secara umum untuk yang pertama kalinya diuraikan oleh Kenneth Boulding. Beliau lebih menekankan pada setiap bagian yang membentuk sistem. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk sesuatu adalah penting dan perlu mendapatkan perhatian yang utuh agar hasil yang diperoleh menjadi lebih efektif.

Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem. kelompok yang pertama lebih menekankan pada prosedurnya. Menurut

² Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 3

pendapat ini, yang disebut sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Kelompok yang kedua menekankan pada komponen atau elemennya. Pendapat ini melihat sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Norman L. Enger dalam bukunya menyatakan bahwa suatu sistem terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo sistem adalah kumpulan atas objek-objek, unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan tertentu.³

Dari berbagai definisi di atas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa yang dinamakan sistem apapun bentuknya adalah sekumpulan hal atau elemen yang saling bekerjasama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

b. Karakteristik sistem

Untuk memperluas wawasan kita mengenai sistem dan untuk lebih mengingat gambaran dari sebuah sistem, di bawah ini disebutkan beberapa

³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 9

karakteristik yang membentuk sistem. Sesuatu di sebut sistem jika mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai komponen (*components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap sub sistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai sistem yang lebih besar dan disebut sebagai “*supra sistem*”. Komponen dalam Sistem Informasi Manajemen antara lain perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, jaringan komputer dan komunikasi data, basis data, serta orang.

2. Mempunyai batas (*boundary*)

Batas sistem diperlukan untuk membedakan satu sistem dengan sistem yang lain. Batas sistem akan memberikan *scope* tinjauan terhadap sistem.

3. Mempunyai lingkungan (*environments*)

Lingkungan sistem adalah segala sesuatu yang berada di luar sistem. Lingkungan ini dapat menguntungkan atau bahkan merugikan. Secara umum, lingkungan yang menguntungkan akan selalu dipertahankan, sedangkan untuk lingkungan yang merugikan

diupayakan agar berpengaruh seminimal mungkin atau jika memungkinkan akan ditiadakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Mempunyai penghubung (*interface*) antar komponen

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem (*interface*). Penghubung ini memungkinkan sumberdaya-sumberdaya mengalir dari subsistem ke subsistem yang lain. Bentuk keluaran dari satu sub sistem akan menjadi masukan bagi sub sistem yang lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5. Mempunyai masukan (*input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut dengan masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Sebagai contoh, di dalam suatu unit sistem komputer, “program” adalah *maintenance input* yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan “data” adalah sinyal input untuk diolah menjadi informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Mempunyai pengolahan (*processing*)

Pengolah merupakan komponen sistem yang mempunyai peran utama mengolah masukan agar menghasilkan keluaran yang berguna bagi para pemakainya. Dalam Sistem Informasi Manajemen, pengolahan adalah berupa program aplikasi komputer yang

dikembangkan untuk keperluan khusus. Program aplikasi tersebut mampu menerima masukan, mengolah masukan dan menampilkan hasil olahan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.⁴

7. Mempunyai keluaran (*output*)

Keluaran merupakan komponen sistem yang berupa semua hasil yang dikeluarkan oleh komponen pengolahan. Dalam Sistem Informasi Manajemen, keluaran adalah informasi yang dihasilkan oleh program aplikasi yang akan digunakan oleh para pemakai sebagai bahan pengambilan keputusan.

8. Mempunyai sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*)

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Setiap komponen dalam setiap sistem perlu dijaga agar saling bekerjasama dengan harapan agar mampu mencapai sasaran dan tujuan sistem. Kalau sistem tidak mempunyai sasaran dan tujuan maka operasi tidak akan ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini perlu dibedakan antara sasaran dan tujuan. Sasaran sistem adalah apa yang ingin dicapai oleh sistem untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sedangkan tujuan merupakan kondisi atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem untuk jangka waktu yang

⁴ Ibid, 12

relatif panjang. Dalam hal ini, sasaran merupakan hasil pada setiap

tahapan tertentu yang mendukung upaya pencapaian tujuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Mempunyai kendali (*control*)

Setiap komponen dalam sistem perlu selalu dijaga agar tetap bekerja sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Hal ini bisa dilakukan jika ada bagian yang berperan menjaganya, yaitu bagian kendali. Bagian kendali mempunyai peran utama menjaga agar proses dalam sistem dapat berlangsung secara normal sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Sistem Informasi Manajemen, kendali dapat berupa validasi masukan, validasi proses, maupun validasi keluaran yang dapat dirancang dan dikembangkan secara terprogram.

10. Mempunyai umpan balik (*feed back*)

Umpan balik diperlukan oleh bagian kendali (*control*) sistem

untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam bentuk yang normal.

2. Informasi

Perbedaan antara data dan informasi sering menjadi titik awal untuk memahami sistem informasi. Untuk itu akan dijelaskan pula definisi data untuk mengawali pembahasan mengenai sistem. Secara konseptual, data adalah deskripsi mengenai benda, kejadian, aktifitas dan transaksi yang tidak

berpengaruh secara langsung terhadap pemakai.⁵ Drs. John J. Longkutoy mengartikan data sebagai suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan yang berupa simbol, gambar, angka, huruf atau simbol yang menunjukkan suatu ide, obyek kondisi atau situasi dan lain sebagainya.⁶ Melihat pengertian di atas, kita sudah mempunyai gambaran bahwa yang disebut data adalah keterangan tentang kejadian-kejadian nyata atau fakta yang dirumuskan dalam lambang tertentu yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal.

Sedangkan definisi dari informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk pengambilan keputusan.⁷ Mc Fadden mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Shannon dan Weaver melakukan pendekatan secara matematis dalam mendefinisikan informasi. Menurut mereka, informasi adalah jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan itu diterima. Artinya, dengan adanya informasi tingkat kepastian menjadi meningkat. Sedangkan menurut Davis, informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan

⁵ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 29

⁶ Ibid, 16

⁷ Wahyudi Kumorotomo, Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 11

bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan yang akan datang²⁴.

Jadi, hal yang terpenting untuk membedakan informasi dengan data adalah bahwa informasi itu mempunyai kandungan makna sedangkan data tidak. Makna di sini adalah bahwa si penerima memahami informasi tersebut dan hal ini tidak terjadi pada data karena data tidak berhubungan dengan sipenerima. Teori informatika menekankan bahwa agar informasi benar-benar mampu memberikan dukungan pada proses pengambilan keputusan maka harus memenuhi persyaratan kelengkapan, kemutakhiran, kehandalan, terolah dengan baik, tersimpan dengan rapi dan mudah ditelusuri dari tempatnya.⁸

3. Manajemen

Manajemen (bahasa inggris) berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus atau memperlakukan.⁹ Josephs L. Mossie, melihat manajemen sebagai proses yang mengarah pada langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama. Proses ini melibatkan teknik-teknik yang digunakan oleh kelompok orang-orang terkemuka untuk mengkoordinasi orang lain.¹⁰ Sedangkan Stoner melihat manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

⁸ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 23

⁹ Djalinus Syah dkk, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 221

¹⁰ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 39

ditetapkan.¹¹ Dari berbagai pengertian mengenai manajemen di atas dapat kita tarik benang merah dalam mendefinisikan manajemen sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari mendefinisikan istilah Sistem, Informasi dan Manajemen, kita dapat menggunakannya untuk memberikan definisi tentang Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan bagian yang lain untuk melakukan fungsi pengolahan, memasukkan data dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang mendukung kegiatan manajerial untuk mencapai suatu tujuan.¹² Dalam “The Encyclopedia of Management” disebutkan bahwa *Management Information Sistem are planed and organized approaches to supplying executive with intelligence aid that facilitated the management process* (Sistem Informasi Manajemen adalah pendekatan-pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan yang piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan).¹³ Menurut Roymond Mc. Leod Jr. Sistem

¹¹ T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1986), 8

¹² Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 9

¹³ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 39

Informasi Manajemen adalah sistem komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa¹⁴. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi kepada pengelola organisasi yang akan dimanfaatkan untuk pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Telah diuraikan, bahwa secara teoritis Sistem Informasi Manajemen dapat dilaksanakan tanpa bantuan alat komputer¹⁵. Akan tetapi sistem manajemen yang semakin kompleks membutuhkan kecanggihan Sistem Informasi Manajemen untuk melipat gandakan hasil produksi terkait proses-proses manajemen di atas. SIM akan membantu manajer dalam mengadakan perencanaan produk yang harus diutamakan kepada golongan pelanggan selama periode penjualan selanjutnya.¹⁶ Dengan bantuan sistem komputer, paket-paket program tersebut mempunyai keunggulan dalam hal penyajian, mengolah data dalam jumlah yang sangat besar yang mampu dengan cepat mengeluarkan kembali sebagian atau seluruh data jika diperlukan.¹⁷

¹⁴ Roymond Mc. Leod Jr. Ed.Trjm. Hardi Suhardi, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT Prenhallin, 1996), 30

¹⁵ Wahyudi Kumorotomo, Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 11

¹⁶ Robert G. Murdick dan Joel E Ross, *Sistem informasi Manajemen Modern*, terjm Taufik Saleh (Jakarta: Erlangga, 1980), 4

¹⁷ Pawit M. Yusuf, *Pedoman Praktis Mencari Informasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 118

B. Tinjauan Sistem Informasi Manajemen

Melihat definisi mengenai Sistem Informasi Manajemen di atas, mungkin belum bisa memberikan gambaran yang jelas kepada kita mengenai bentuk sistem informasi itu sendiri. Selain dengan menjelaskan definisinya, untuk mempermudah dalam memahami Sistem Informasi Manajemen, perlu juga dijelaskan gambaran sistem informasi yang didasarkan kepada tiga macam tinjauan, yaitu berdasarkan komponen fisik dan berdasarkan fungsi pengolahan.

1. Berdasarkan komponen fisik

Pembahasan terdahulu telah menguraikan bahwa sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling terkait yang secara kolektif membentuk satu kesatuan. Maka suatu Sistem Informasi Manajemen yang berbasis komputer (*Computer Based Management Information Sistem*) atau lebih dikenal dengan CBIS adalah suatu SIM yang menempatkan perkakas pengolah data komputer dalam kedudukan yang penting.

Berdasarkan komponen fisik penyusunnya, Sistem Informasi Manajemen terdiri atas :

a. Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras bagi sistem informasi manajemen meliputi peranti-peranti yang digunakan oleh sistem komputer untuk masukan dan keluaran (input/output), device, memory, modem, pengolah (processor), dan peripheral lain.

b. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak dalam sistem informasi manajemen adalah berupa program-program komputer yang meliputi sistem operasi (*operating sistem*), bahasa pemrograman (*programming language*), dan program-program aplikasi (*Aplication*)

c. Basis data

Basis data (*database*) adalah file yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti diskette, hard disk, magnetic tape dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain di atas kertas, mikro film, dan lain sebagainya.

d. Prosedur

Prosedur merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Prosedur meliputi prosedur pengoperasian untuk sistem informasi manajemen, manual dan dokumen-dokumen yang memuat aturan-aturan yang berhubungan dengan sistem informasi dan lainnya. Dalam hal ini ada tiga jenis prosedur yang dibutuhkan antara lain:

- 1) Instruksi untuk pemakai
- 2) Instruksi untuk penyiapan masukan
- 3) Instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer

e. Manusia

Orang-orang yang terlibat dalam suatu Sistem Informasi Manajemen meliputi:

1) Analis sistem

Analisis sistem bertugas menganalisis kinerja suatu sistem atau rancangan sistem

2) Perancang sistem

Tugas utamanya adalah merancang suatu sistem. Tugas bidang ini bisa digabung dengan tugas analisis sistem

3) Programmer

Programmer mewujudkan rancangan yang dibuat oleh analisis sistem ke program komputer

4) Administrator basis data

Tugas utamanya adalah merancang, mengelola dan meng-update data perusahaan.

5) Manajer sistem informasi

Adalah staf khusus MIS yang mempunyai kompetensi untuk bertanggung jawab atas segala aspek sistem informasi yang ada.

6) Manajer pada tingkat operasional

7) Teknisi

Pada prakteknya, tidak semua sistem informasi mencakup keseluruhan komponen-komponen tersebut. Sebagai contoh, sistem

informasi pribadi yang hanya melibatkan sebuah komputer tidak melibatkan fasilitas jaringan dan komunikasi. Namun sistem informasi grup kerja (*Workgroup Information Sistem*) yang melibatkan sejumlah orang dan sejumlah komputer, memerlukan sarana jaringan dan komunikasi.¹⁹

2. Berdasarkan fungsi pengolahan

Sistem Informasi Manajemen mempunyai tugas utama melakukan transformasi data menjadi informasi. Hal ini berarti Sistem Informasi Manajemen bertugas menerima data masukan, mengolah data masukan dan menghasilkan keluaran berupa informasi.

Berdasarkan fungsi pengolahan, Sistem Informasi Manajemen dapat terdiri atas fungsi berikut:

a. Mengolah transaksi

Data yang diolah dalam proses ini diperoleh dari catatan-catatan transaksi. Contoh data transaksi yang diolah oleh Sistem Informasi Manajemen adalah pemesanan, pengiriman barang yang dipesan, pembayaran, penjualan, pembelian, dan sejumlah transaksi lainnya.

b. Memelihara file histories

File histories memuat kumpulan data transaksi yang telah terjadi dalam jangka waktu tertentu pada masa lampau. File histories ini perlu dijaga untuk memenuhi kebutuhan informasi di masa yang akan datang.

¹⁹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003),70

Secara umum fungsi dari file histories adalah untuk proses peramalan (*forecasting*) dan perencanaan semua kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemeliharaan file histories memerlukan suatu mekanisme tersistem yang mampu menjaga data yang tersimpan agar mudah diakses ketika suatu waktu dibutuhkan.

c. Interaksi user-pengolah

Fungsi ini memungkinkan user untuk berinteraksi dengan program aplikasi pengolahan data. Interaksi user-pengolah umumnya berupa tampilan dialog di monitor komputer. User dapat menjawab pertanyaan, memilih proses atau aktifitas lain untuk mengoperasikan sistem¹⁹. Contoh interaksi antara user-pengolah dapat terlihat ketika kita menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

3. Berdasarkan fungsi keluaran

Berdasarkan fungsi keluaran, sistem informasi manajemen dapat menghasilkan keluaran berikut:

a. Dokumen transaksi

Dokumen transaksi merupakan keluaran yang dihasilkan sebagai bukti proses transaksi. Contoh dokumen transaksi adalah bukti pengiriman barang, surat tanda terima barang, nota pembelian dan lain sebagainya.

¹⁹ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 23

b. Laporan terjadwal/rutin

Sistem Informasi Manajemen harus mampu menghasilkan berbagai laporan terjadwal. Laporan terjadwal dapat dicetak secara periodic pada setiap akhir hari, minggu, bulan, tahun atau yang lain. Laporan rutin dapat berupa daftar rincian transaksi atau rekapitulasi transaksi yang telah terjadi.

c. Jawaban atas pertanyaan terjadwal

Selain menyajikan informasi berupa laporan, sistem informasi manajemen juga harus mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan terjadwal yang diperlukan oleh para manajer. Jawaban atas pertanyaan terjadwal bisa jadi berupa informasi singkat yang ditampilkan dimonitor komputer dan tidak harus dicetak. Contoh informasi yang diperlukan adalah kondisi status barang tertentu pada setiap akhir hari

d. Laporan tidak terjadwal (ad hoc)

Sebagian informasi yang berupa laporan seringkali perlu disajikan pada waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu manajer memerlukan laporan, maka Sistem Informasi Manajemen harus mampu memenuhinya secara cepat. Sebagai contoh, laporan pembelian barang perlu segera dicetak pada saat ada inspeksi pimpinan

e. Jawaban atas pertanyaan tidak terjadwal (adhoc)

Para manajer seringkali memerlukan informasi singkat yang harus disajikan sewaktu-waktu. Hal ini merupakan salah satu fungsi Sistem Informasi Manajemen yang harus mampu menyediakan dengan cepat

f. Dialog user-machine

Dialog user-machine merupakan media yang memungkinkan user untuk berinteraksi dengan peralatan yang digunakan dalam sistem. Interaksi user-pengolah umumnya berupa tampilan pesan di monitor komputer yang menunjukkan pesan peringatan atau progress yang sedang dilaksanakan oleh program aplikasi komputer. Contoh dialog user-machine adalah berupa pesan bahwa printer belum siap digunakan untuk mencetak, kehabisan kertas, kehabisan tinta dan pesan peringatan lainnya.

C. Pengadaan Sistem Informasi Manajemen

Dalam rangka mendapatkan sebuah Sistem Informasi Manajemen yang sesuai dan pas dengan apa yang dibutuhkan organisasi tersebut maka dapat digunakan beberapa cara, antara lain:

1. Membeli perangkat lunak paket

Pilihan pendekatan pengadaan sistem informasi dengan cara membeli program jadi siap pakai dilakukan dengan salah satu dari berbagai pertimbangan, seperti tak banyak waktu tersedia untuk membuat aplikasi atau pertimbangan lainnya karena jenis usaha dan kegiatan manajemen pengolahan

datanya bersifat sangat umum, tidak memiliki kekhususan tertentu yang membuatnya harus didesain dan dikembangkan secara khusus. Selain itu biasanya untuk aplikasi yang bersifat umum selalu ada paket-paket yang sudah jadi dan tinggal pakai. Tinggal memilih yang sesuai dengan anggaran yang tersedia.²⁰

Jika kita membeli perangkat lunak paket, maka kelebihan yang akan kita dapatkan antara lain:

- a. Memerlukan waktu pengembangan yang jauh lebih singkat, karena secara prinsip perangkat lunak paket siap untuk dioperasikan. Yang diperlukan adalah penyesuaian sistem berdasarkan kebutuhan pemakai
- a. Pemakai dapat memilih paket yang paling sesuai dengan kebutuhan
- b. Umumnya paket merupakan perangkat lunak yang berkualitas tinggi karena sudah teruji beberapa kali di tempat lain sehingga terbebas dari bug.
- c. Pemakai dapat melakukan uji coba terlebih dulu sebelum membeli
- d. Dokumentasi lengkap.

Di samping mempunyai beberapa kelebihan, pembelian paket ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Ada kemungkinan paket tidak mendukung fungsi-fungsi yang spesifik dalam perusahaan

²⁰ Edi Purwono, *Kebijakan dan prosedur Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 6

- b. Ada kemungkinan harganya sangat mahal
- c. Perangkat lunak tidak seefisien kalau menggunakan sistem buatan sendiri
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(karena pada umumnya paket dibuat seumum mungkin sehingga dapat dipakai oleh perusahaan aman saja)
- d. Evaluasi paket menyita waktu dan menuntut biaya
- e. Ada kemungkinan paket hanya jalan pada jenis perangkat keras tertentu
(tidak kompetibel dengan perangkat yang sudah tersedia)²¹

2. Membuat sendiri

Pada organisasi-organisasi besar, untuk pengadaan sistem informasi manajemen mereka menyerahkan pada staf internalnya sendiri. Dengan demikian seluruh pekerjaan pendahuluan, persiapan, perencanaan dan pembangunan sistem dilakukan sepenuhnya oleh staf internal organisasi. Dengan begitu ada beberapa keuntungan yang diperoleh, antara lain :

- a. Sistem dapat diatur sesuai dengan kebutuhan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Dapat diintegrasikan dengan lebih baik terhadap sistem yang sudah ada
- c. Proses pengembangan sistem dapat dikelola dan dikontrol
- d. Dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif, karena mengingat tidak semua perusahaan memilikinya.

Meskipun demikian, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan dari pendekatan ini. Kelemahan tersebut antara lain:

²¹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 425

- a. Perlu waktu yang lama untuk mengembangkan sistem karena harus memulai dari nol.
- b. Kemungkinan program mengandung bug sangat besar.
- c. Kesulitan para pemakai dalam menyatakan kebutuhan dan kesukaran pengembang memahami mereka. Hal ini membuat para pengembang merasa putus asa.²²

Keberhasilan pengembangan sistem dengan cara pembuatan sendiri oleh pihak internal perusahaan terletak pada kemampuan spesialis teknologi informasi dalam perusahaan dan juga kesiapan para pemakai yang terlibat saat pengembangan sistem berlangsung.

3. Melakukan Outsourcing

Pendekatan ini menghendaki pengadaan sistem informasi dikerjakan oleh pihak lain yang berada di luar organisasi. Istilah yang umum dipakai adalah *outsourcing*.

Melalui pendekatan ini, semua kegiatan mulai dari penelitian awal sampai pembuatan program aplikasi diserahkan semuanya pada pihak ketiga. Atau juga hanya menyerahkan bagian tertentu saja sedang sisanya diserahkan kepada staf internal yang berkompeten.

Keunggulan yang dicapai dengan menggunakan pendekatan ini antaralain:

- a. Perusahaan dapat mengkonsentrasikan diri pada bisnis yang ditangani

²² Ibid, 426

- b. Dapat digunakan untuk meningkatkan kas dalam asset perusahaan karena tak perlu ada asset untuk teknologi informasi
- c. Mendapatkan kepakaran yang lebih baik dan teknologi yang lebih maju.
- d. Lebih menghemat biaya
- e. Meningkatkan waktu pengembangan
- f. Menghilangkan penyediaan sarana saat beban puncak terjadi dan cukup melakukan pengeluaran biaya sesuai dengan tambahan layanan yang diberikan oleh pihak luar
- g. Memfasilitasi *downsizing*, sehingga perusahaan tak perlu memikirkan pengurangan pegawai

Di samping ada kelebihan, pendekatan ini juga memunculkan kelemahan-kelemahan, antara lain:

- a. Kehilangan kendali terhadap sistem dan data karena bisa saja pihak luar menjual data ke pihak lain.
- b. Mengurangi keunggulan kompetitif
- c. Menjadi sangat bergantung kepada pihak luar

D. Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

1. Definisi Pengambilan Keputusan

Pada hakekatnya, pembuatan keputusan dilatar belakangi adanya suatu masalah dalam usaha mencapai tujuan tertentu. Pembuatan keputusan ini bertujuan mengatasi atau memecahkan masalah yang bersangkutan sehingga

usaha pencapaian tujuan yang dimaksud dapat dilaksanakan secara baik dan efektif. Arti lain dari proses pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang tepat.

Pengertian di atas menunjukkan lima hal dengan jelas, yaitu:

- a. Dalam proses pengambilan keputusan tidak ada hal yang terjadi secara kebetulan.
- b. Pengambilan keputusan tidak boleh dilakukan sembarangan karena pendekatan yang dipakai harus didasarkan pada sistematika tertentu, misalnya kemampuan organisasi, tenaga kerja yang tersedia, filsafat yang dianut organisasi dan kondisi lingkungan.
- c. Sebelum diselesaikan, hakekat masalah harus diketahui terlebih dahulu
- d. Pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan jelas dan sistematis.
- e. Keputusan yang baik adalah keputusan yang terpilih dari berbagai alternatif.²³

2. Proses pengambilan keputusan

Proses pembuatan keputusan bukan merupakan tindakan tunggal yang terisolasi, melainkan merupakan tahapan berbentuk anyaman yang tidak dapat

²³ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Haji Masagung, 1996), 90

dipisahkan satu dengan yang lainnya. John Dewey mengajukan pandangan bahwa proses pemecahan masalah merupakan upaya mencari jawaban atas tiga pertanyaan dalam tiga fase berikut:

- a. Apakah masalahnya?
- b. Bagaimana masing-masing alternatifnya?
- c. Alternatif manakah yang lebih unggul?

Sedangkan Herbert A. Simon menawarkan metode pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Intelijen : Pencarian informasi lingkungan internal dan eksternal
- b. Desain : Penentuan dan analisis langkah-langkah
- c. Pilihan : Memilih salah satu langkah untuk diimplementasikan dengan pertimbangan langkah tersebut paling efektif dalam mencapai tujuan pembuatan keputusan.

Ahli lain yang menggambarkan proses pengambilan keputusan adalah Eilon. Menurutnya, proses pengambilan keputusan itu dilakukan dalam delapan langkah, antara lain:

- a. Memasukkan informasi
- b. Menganalisis informasi yang tersedia
- c. Menentukan ukuran kinerja dan biaya
- d. Menciptakan model yang mewakili situasi keputusan
- e. Merumuskan pilihan atau strategi yang tersedia bagi pembuat keputusan
- f. Memperkirakan hasil dari setiap pilihan

g. Menentukan kriteria dalam memilih pilihan yang tersedia

h. Menetapkan keputusan untuk situasi yang dihadapi.

Model Simon dan Eilon menyajikan suatu kerangka awal untuk mempertimbangkan proses keputusan dan memberikan gambaran tentang urutan tindakan yang perlu dilakukan sebelum situasi keputusannya dapat diselesaikan. Dalam praktek, langkah-langkah tahapan itu dapat berlangsung dengan urutan yang agak menyimpang. Ada yang berlangsung secara implisit dan ada pula yang berlangsung serentak. Proses pengambilan keputusan seringkali terdiri atas serentetan pengulangan dari sebagian atau seluruh langkah yang telah diperincikan dan bukan berlangsung sekali dalam proses yang mencakupi serentetan tahap.

3. Teori pengambilan keputusan

a. Teori Klasik

Menurut teori klasik, pengambilan keputusan itu harus bersifat rasional. Keputusan itu diambil dalam situasi yang serba pasti dan si pengambil keputusan harus memiliki informasi sepenuhnya dan menguasai permasalahannya. Menurut teori ini, sebuah proses pengambilan keputusan mendasarkan diri pada asumsi dari orang yang mempunyai pikiran ekonomi rasional untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan maksimal.

Ketidaksempurnaan dari teori ini adalah dalam pengambilan keputusan itu harus diorientasikan pada apa yang ingin dilakukan.

Mengingat bahwa implikasi dari sebuah keputusan adalah sangat luas maka seharusnya dalam proses pengambilannya harus diorientasikan pada apa yang seharusnya dilakukan. Selanjutnya kritik yang lain adalah kita itu tidak selalu serba mengetahui, ada beberapa hal yang mungkin kita tidak tahu.

b. Teori Perilaku

Teori perilaku (*Behavioral theory*) disebut juga *administrative man theory*. Pada prinsipnya, teori ini mendasarkan diri pada keterbatasan kemampuan pimpinan untuk berpikir rasional penuh dalam menangani masalah. Dari informasi yang ada dan beberapa alternatif yang tersedia atau disediakan oleh unit pengolah data, maka apabila pimpinan telah merasa puas dengan salah satu alternatif pemecahan masalah, maka alternatif itulah yang akan dipakai.

"The manager seldom has acces to full information about the problem. He acts on the basic of available information. He also does not process knowledge of all the possible alternatif solution to the problem and their consequences. Think that because of this limitation the manager act with bounded rationality rather than with full rationality. Resulting into satisficing than optimum decision"

4. Proses pengambilan keputusan dengan SIM

Mengingat proses pengambilan keputusan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, dalam hal ini ditunjukkan model bermanfaat yang terkenal

sebagai kerangka dasar proses pengambilan keputusan menggunakan SIM yang dikemukakan oleh Herbert A Simon. Tiga tahap yang diperkenalkan itu antarlain :

Proses pemahaman : Pada proses ini penyelidikan mengandung pemeriksaan data baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara yang khusus. SIM harus memberikan kedua cara tersebut. Sistem informasi harus meneliti semua data dan mengajukan permintaan untuk diuji mengenai situasi yang jelas menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi harus menyediakan saluran komunikasi untuk masalah yang diketahui dengan jelas agar disampaikan kepada organisasi tingkat atas sehingga masalah tersebut dapat ditangani.²⁴

Proses perancangan : Pada proses ini SIM harus mengandung model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai pemecahan alternatif. Dukungan sistem informasi pada tahap ini adalah melibatkan perangkat lunak. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- a. Perangkat lunak yang digunakan adalah perangkat lunak untuk mengembangkan model simulasi. Misalnya, perangkat lunak statistika dan analisis regresi, korelasi sederhana, *chi square* dan pengujian signifikansi.
- b. Perangkat lunak sebagai bantuan penciptaan pemecahan merupakan perangkat lunak untuk analisis cirri dengan dibantu oleh perangkat lunak

²⁴ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 131

model yang dikembangkan sendiri dan perangkat lunak pencarian kembali basis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Perangkat lunak untuk pengujian kelayakan yang merupakan perangkat lunak untuk analisis perbandingan antar berbagai model yang dikembangkan menggunakan suatu basis data yang ada pada sistem informasi.²⁵

Pemilihan: SIM menjadi paling efektif apabila hasil perancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong pengambilan keputusan. Apabila telah dilakukan pemilihan, peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik. Model keputusan yang mendukung pada tahap ini adalah perangkat statistik dan analitik, analisis kepekaan dan prosedur pemilihan. Selanjutnya pemilihan pemecahan akhir dibuat oleh pembuat keputusan berdasarkan susunan alternatif yang disajikan.

Mengingat bahwa apapun bentuk dari Sistem Informasi Manajemen, yang memegang kendali atas terciptanya sebuah keputusan adalah manajer. SIM hanya memberikan informasi sebagai dasar dalam pembuatan keputusan tersebut. Begitu pula dengan prosedur pembuatan keputusan ada banyak cara yang berlainan untuk menggolongkan pengambilan keputusan. Suatu sistem pengambilan keputusan, artinya model sistem yang digunakan untuk mengambil keputusan dapat bersifat tertutup atau terbuka. sistem pengambilan keputusan tertutup menganggap bahwa semua alternatif dan

²⁵ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 54

akibat sudah diketahui. Anggapan lainnya yaitu adanya metode (aturan, hubungan dan sebagainya) yang sudah ditetapkan dan memungkinkan membuat urutan alternatif yang lebih disukai serta memilih alternatif yang memaksimalkan sesuatu seperti keuntungan, volume penjualan atau kegunaan.

Sistem pengambilan keputusan terbuka memandang bahwa suatu keputusan terjadi dalam lingkungan yang kompleks dan ada sebagian hal yang tidak diketahui. Keputusan dipengaruhi oleh lingkungan dan hasil dari keputusan itu akan berpengaruh terhadap lingkungan. Model keputusan terbuka menganggap bahwa si pengambil keputusan tidak mengetahui semua alternative dan semua hasil. Mereka hanya melakukan penyelidikan secara terbatas untuk menemukan beberapa alternatif yang memuaskan serta mengambil keputusan yang memuaskan tingkat keinginannya. Model terbuka bersifat dinamis karena didasarkan atas urutan pilihan karena tingkat keinginan berubah menanggapi perbedaan antara hasil dan tingkat keinginan.

BAB III

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DI PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

A. Kondisi Obyektif Perpustakaan

1. Jenis perpustakaan

Jika diklasifikasikan menurut jenisnya, maka perpustakaan IAIN Sunan Ampel termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan tersebut berada di lingkungan kampus. Pemakainya adalah semua civitas akademi perguruan tinggi tersebut yang tugas dan fungsi utamanya adalah menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).¹ Sedangkan pengelolaan dan penanggung jawabnya adalah pihak rektorat yang mempunyai hak penuh atas perguruan tinggi islam tersebut.

Banyak orang yang mengatakan bahwa kedudukan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting. Namun, meskipun demikian dalam prakteknya belum semua institusi pendidikan tinggi tersebut memiliki fasilitas perpustakaan sebagaimana diharapkan. Yang patut kita syukuri adalah kondisi yang demikian itu tidak dialami oleh perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Keberhasilan pengembangan sistem manajemen dan jaringan perpustakaan yang efektif dan efisien dapat terlaksana dengan berbagai

¹ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), 28

keterbatasan baik dana, SDM maupun sarana prasarana yang dimiliki.

Meskipun demikian eksistensinya bisa kita rasakan sampai sekarang. Hal itu terbukti dengan kehadirannya dalam memberikan pelayanan yang memuaskan. Dengan mengoptimalkan SDM yang sebagian besar adalah lulusan IAIN Sunan Ampel sendiri menjadi salah satu alasan perpustakaan IAIN Sunan Ampel menjadi perpustakaan inovatif dalam hal layanan dan sistem manajerial. Sejak saat itu banyak institusi perpustakaan yang mengadakan studi banding ataupun mengirim delegasi untuk magang di perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

Sampai sekarang perpustakaan IAIN Sunan Ampel masih terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pelayanan. Prinsip-prinsip pengembangan organisasi selalu dipakai. Pengembangan organisasi (*organizational development*) yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutama melalui manajemen budaya yang lebih efektif dan kolaboratif dengan tekanan khusus pada budaya tim-tim kerja formal dengan bantuan pengantar perubahan, katalisator, dan penggunaan teori dan teknologi ilmiah berperilaku terapan, mencakup riset kegiatan. Oleh karena itu, setiap tahunnya perpustakaan IAIN Sunan Ampel Menjadi tempat diadakannya pelatihan ataupun workshop untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan baik umum maupun yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Dengan semangat *menuju perpustakaan yang “zero complaint”*,

perpustakaan IAIN terus mengembangkan sayap untuk terus mengembangkan dunia ilmu pengetahuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Susunan Organisasi

Susunan organisasi perpustakaan akan menggambarkan susunan tata pembagian kerja dan susunan tata hubungan kerja di perpustakaan. Sedangkan untuk susunan organisasi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut.

SUSUNAN ORGANISASI PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

Kepala	: Dra. Imas Maesaroh, M.Lib
Wk. Kepala	: Drs. Bukhori
Pustakawan	: Drs. H. Abd. Ghazin, M.Pd.I (Ketua)
	: Drs. Bukhori
	: Drs. Moh. Mansyur
	: Dra. St. Zulaikhah
Koord. Pelayanan Umum	: Endah Sudarwijati, S.Ag., SS
Koord. Teknis	: Hasbullah Hilmi, SS.,M.H.I
Koord. Administrasi	: Chairati Saleh, S.Ag.
Administrasi	: Kuntum Latifatur Rosyida
Sirkulasi	: 1. Endah Sudarwijati, S. Ag, SS,
	2. Aries Hamidah, S.Ag
	3. Drs. Habib
	4. Abdul Wachid Junaidi, S.Pd.I
	5. Samidah Nurmayuni, S.Ag.
	6. Umir Rodliyah, S.Ag
Serial	: Ainun Hidayati, S.Ag.
Referensi	: Sholichah Moesthofa, S.Ag.
Audio Visual	: 1. Abdun Nashir, S.Pd.I
	2. Nur Hasib
Tandon	: Hety Irma S. S.Th.I
Skripsi	: Hary Supriyatno, S.Ag.
Shelving	: 1. Arifah Wikansari, S.Pd.I
	2. Chumaidi
	3. Joko Susilo
	4. Endang Retnaningrum, S.Pd.I
	5. Nurul Fitriyah, S.Pd.I

6. Rini Wahyuningsih

7. Yuhyil Aida Luthfiyah, A.Md
- Foto Copy

: 1. Muh. Rozikin
- Pramu Gedung

: 1. Mujiati

2. Ari Rianto

3. **Pengelola perpustakaan**

Untuk melaksanakan peran dan fungsi di atas, perpustakaan IAIN Sunan Ampel dikelola oleh 31 orang yang terdiri dari pimpinan dan staf, dengan rincian 11 Orang PNS, dan 20 Orang Tenaga Honorer. Adapun latar belakang keilmuan Pimpinan dan masing-masing staf perpustakaan dapat disebutkan sebagaimana tabel berikut:

S2 Perpustakaan	1 Orang
S2 Non Perpustakaan	2 Orang
S1 Perpustakaan	2 Orang
S1 Non Perpustakaan dan Diklat	4 Orang
S1 Non Perpustakaan	17 Orang
D III	1 Orang
SMA/SLTA	8 Orang
SD	1 Orang

4. **Kondisi gedung, sarana dan prasarana**

Perpustakaan IAIN Sunan Ampel menempati 2 gedung yang saling berhubungan. Gedung pertama **A** terdiri dari 3 lantai dan gedung **B** yang terdiri dari 2 lantai, dengan luas total 2800 m².

Kenyamanan ruang dan sarana baca secara obyektif dapat dinilai baik dan sangat memenuhi kriteria perpustakaan universitas, yaitu dengan didesainnya gedung perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan aktifitas perpustakaan. Penyusunan rak buku sesuai dengan konsep *secure*, *comfortable* dan *accessible* sehingga

koleksi yang ada dipastikan aman dari kerusakan dan penggunapun akan merasa nyaman untuk menggunakannya. Ruang baca didesain betul-betul menghargai privasi pemakai. Penerangan (*lighting*) sesuai standard kesehatan dan keseluruhan fasilitas ruangan ber AC, sehingga pengunjung dapat betul-betul nyaman. Bagi pengunjung yang membutuhkan selingan atau hiburan lain setelah sekian lama bergulat dengan buku, perpustakaan menyediakan ruang lobi yang dilengkapi sarana televisi 43 Inch (Gdg A Lt. 1) dan ruang audio visual di lantai 3 gedung A. Di sana tersedia CD plus VCD player dengan judul-judul yang menarik. Judul film-film terkini dan judul lain yang berorientasi pada pengembangan wawasan

5. Profil koleksi

No	Jenis Koleksi	Kategori	Jumlah Judul	Eksemplar
1.	Buku	Bhs, Inggris	1869	2717
		Bhs. Arab	5014	10891
		Bhs. Indonesia	12613	33544
2.	Kol. Khusus	Skripsi	12.469	12.469
		Tesis & Disertasi	278	278
		Laporan Penelitian	2.140	2.140
		Karya Ilmiah lain		
3.	Serial	Jurnal	150	
		Majalah Populer	75	
		Koran	6	
4.	Audio Visual	VCD	165	273
		CD-ROM	70	120
		Kaset	32	142
5.	Koleksi Langka		35	35

Pihak pengelola perpustakaan terus melakukan pembaharuan koleksi yang relatif cepat dan sesuaikan dengan kebutuhan dari seluruh civitas akademika IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena itulah perpustakaan IAIN

Sunan Ampel Surabaya. Karena itulah perpustakaan IAIN Sunan Ampel mendapatkan kepercayaan penuh dalam pengadaan koleksi perpustakaan, sehingga lebih bebas untuk melakukan pendataan kebutuhan (*Need Assesment*) seluruh civitas akademika.

B. Sejarah perkembangan perpustakaan

Kehidupan adalah sesuatu yang dinamis, artinya selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dari jaman ke jaman, dan dari generasi ke generasi berikutnya. Kehidupan umat manusia silih berganti dari masa lalu yang terkesan primitif menuju kehidupan masa depan yang modern yaitu kehidupan yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan budaya. Ciri-ciri kehidupan manusia modern dapat diukur dengan tingkat kemampuan dan cara berpikirnya, tata cara dan daya upaya yang bercirikan rasional, menggunakan logika, ratio, sistem keteraturan, kalkulasi, metode dan sistem informasi. Untuk yang terakhir tersebut, dapat kita lihat sangat erat kaitannya dengan peran, tugas dan fungsi perpustakaan. Dalam konteks menumbuhkan kehidupan yang modern dan bernuansa akademis di IAIN, keberadaan perpustakaan diharapkan memberikan nuansa tersendiri. Berperan secara dominan dan memberikan manfaat yang lebih bagi penggunanya. Peran dominan ini di wujudkan dalam misi perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai Institusi yang menyeleksi, mengadakan, mengorganisasi, memelihara dan menyediakan akses ke sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam berbagai

bentuk dan lokasi untuk mendukung pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan juga memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan prima pada para pengguna.

Sejalan dengan misi tersebut maka perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki fungsi, antara lain :

1. Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pusat pembelajaran (*library-centered learning*).
2. Sebagai pusat penyedia informasi sesuai dengan ruang lingkup pendidikan (*education information centre*).
3. Sebagai pusat penelitian literatur (*library research*).
4. Sebagai tempat rekreasi, dengan menyediakan bahan bacaan berupa karya ilmiah populer, karya fiksi maupun non fiksi (*library recreation*).
5. Sebagai sumber inspirasi (*Inspiration Resources*)
6. Sebagai pusat pelestarian berbagai karya ilmiah. (*Preservation*)

Yang perlu diingat adalah bahwa perpustakaan bukan saja belajar bagaimana untuk tahu (*how to know*), tetapi dapat belajar tentang bagaimana untuk belajar (*learning how to learn*) tentang sesuatu dan banyak hal. Dalam pencapaian peran dan fungsi tersebut, perpustakaan dituntut untuk selalu adaptif dan responsif atas perkembangan informasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi akhir-akhir ini, menuntut perpustakaan IAIN Sunan Ampel selalu berusaha mengikuti perkembangan dengan menerapkan manajemen dan sistem

layanan berbasis komputer. Untuk itulah perpustakaan IAIN Sunan Ampel terus berusaha untuk meningkatkan kualitasnya, baik secara fisik maupun sumber daya manusianya.

Yang perlu diketahui adalah sebelum tahun 1994, perpustakaan IAIN Sunan Ampel masih merupakan perpustakaan yang menggunakan sistem katalogisasi manual dan sangat minim dalam fasilitas dan tenaga pengelolanya. Mungkin karena itu juga, pengunjung perpustakaan sangatlah sedikit. Namun semua keterbatasan ini bukan berarti bahwa perpustakaan IAIN Sunan Ampel ini pasrah dengan apa yang sudah ada dan hanya menunggu uluran tangan dari pihak rektorat atau bantuan dari lembaga-lembaga yang ada di atasnya. Perpustakaan IAIN Sunan Ampel menyadari akan perannya yang penting sebagai pusat informasi dan sumber inspirasi dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Untuk itu perpustakaan berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan diri dan menjadi lebih baik secara struktural kelembagaan sebagai bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, maupun dengan mencari sumber lain yang berasal dari luar kelembagaan, dengan menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga diluar Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Usaha yang dilakukan kiranya menuai hasil, tercatat pada tahun 1994 perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya memulai otomasi dalam pengelolaan data dan manajemen perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan hanya memiliki satu PC komputer berbasis Dos untuk kepentingan administrasi. Tidak semua hal bisa kita peroleh dengan cara yang instan, butuh waktu untuk menjadi lebih baik

dan terus berkembang. Kerja keras pengelola perpustakaan IAIN Sunan Ampel ini mulai menuai hasil pada tahun 1996. Hal ini terbukti dengan adanya bantuan dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pihak Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI memberikan komputer sebanyak 8 PC yang terdiri dari 1 PC komputer server dan 7 PC komputer klien, dimana 6 PC diantaranya merupakan komputer penelusuran dengan menggunakan sistem INSIS *under Dos (Boot Room)* dan satu PC digunakan untuk keperluan administrasi.

Selama kurun waktu 1996-1997 merupakan masa *trial and error* dari program INSIS, dimana pada saat itu perpustakaan baru memiliki koleksi sekitar 3500 record. Sukses dengan sistem otomasi yang ada tidak membuat perpustakaan terus puas dengan hasil yang sudah didapat. Kondisi yang demikian justru menjadi cambuk untuk tetap semangat dan terus berkembang. Hal ini terlihat pada tahun yang sama perpustakaan IAIN Sunan Ampel berani untuk berlangganan layanan internet. Hal ini dalam rangka menjadikan perpustakaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id IAIN Sunan Ampel benar-benar menjadi pusat informasi dan sekaligus untuk mengembangkan jaringan keluar yang tidak hanya bergantung pada lembaga yang berbasis Departemen Agama, tapi juga dengan lembaga lain diluar Departemen Agama, bahkan sampai institusi-institusi yang berada di luar negeri.

Perkembangan yang dialami perpustakaan IAIN Sunan Ampel ini menambah keinginan untuk menjadi salah satu perpustakaan yang memberi layanan terbaik bagi penggunanya. Untuk itu pihak perpustakaan banyak melakukan pembenahan-pembenahan baik dalam ruang manajemen,

pengembangan sumberdaya manusia perpustakaan, maupun di wilayah teknologi dan sistem informasinya. Untuk aspek teknologi, perpustakaan mencoba mengembangkan program komputerisasi dari (*INSIS*) menjadi program *SIPISIS* yang dikembangkan oleh IPB dengan berbasis CDS/ISIS (*Komputerized Documentation Service/Integretd Set of Information Sistems*) pada akhir tahun 1997, yang kemudian dioperasikan pada tahun 1998.

Sejak saat itu Perpustakaan IAIN Sunan Ampel menggunakan program *SIPISIS* yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan manajemen perpustakaan. Dengan program tersebut, manajemen sistem informasi dapat dijalankan dengan baik dan jasa layanan pemakai dapat diberikan secara efektif dan efisien.

Pada perkembangan selanjutnya perpustakaan IAIN Sunan Ampel tidak hanya berorientasi untuk mengembangkan teknologi dan sistem manajemen yang sudah ada, tapi perpustakaan mulai mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang lain, seperti pengadaan dan penambahan koleksi, sistem keamanan, penambahan SDM yang berbasis pustakawan dan lain sebagainya. Pada akhir tahun 1998, untuk pertama kalinya perpustakaan mengadakan *Weeding* yaitu pendataan ulang koleksi yang ada dan hasilnya sangat mengejutkan. Dari hasil pendataan ulang yang dilakukan, 20% dari koleksi buku yang ada hilang tanpa diketahui kemana arah hilangnya. Hal ini yang membuat pihak perpustakaan berpikir ulang tentang sistem keamanan yang sudah ada.

Tahun 1999 perpustakaan kembali melakukan gebrakan dengan membuka layanan internet untuk pengguna perpustakaan sebagai bentuk dari tuntutan kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat. Saat itu hanya ada 4 unit komputer yang disediakan untuk layanan internet. Seiring dengan perkembangan yang ada, perpustakaan juga berhasil menjalankan program untuk pengadaan dan penambahan koleksi. Dimana tiap tahunnya perpustakaan bisa menambah jumlah koleksi sampai dengan 500 judul buku.

Selanjutnya pada awal tahun 2000, perpustakaan mengembangkan program *SIPISIS* menjadi *SIMPus* (Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan) dengan basis yang sama. Bersamaan dengan itu perpustakaan juga telah memiliki sistem pengamanan buku (*Security Gate*) yang dilengkapi dengan alarm yang sampai saat ini masih dipergunakan.

Perkembangan selanjutnya adalah pada tahun 2000 mulai dikembangkan perpustakaan digital, dan kerjasama perpustakaan digital yang disponsori oleh Canada Indonesia Development Aids (CIDA). Sampai saat ini Perpustakaan digital dapat di akses dengan address <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>. Kemudian dilanjutkan dengan dikembangkan Bibliografi network pada tahun 2003 yang disponsori oleh Ditperta Bimbaga Depag RI yang mulanya hanya mencakup IAIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta. Sampai saat ini telah berkembang mencakup 13 PTAIN se Indonesia. Bibliografi network dapat diakses di <http://www.iibn.web.id>

Pada tahun 2005 mulai dikembangkan *interlibrary loan* yang sementara ini telah mencakup 13 PTAIN yang tergabung ke dalam *Indonesia Islamic Bibliographic Network*. Pada tahun ini juga dikembangkan Koleksi Jurnal digital terbitan PTAIN se Indonesia yang disponsori oleh Ditpertaids Bagais Depag RI. Koleksi jurnal digital ini dapat diakses di <http://jurnal.iibn.web.id>.

C. Profil Sistem Informasi Perpustakaan

Perpustakaan menyediakan layanan yang cepat, hemat dan efektif dengan menggunakan komputerisasi pada keseluruhan kerja perpustakaan baik teknis, administrasi maupun layanan.

Komputerisasi tersebut dilakukan pada:

1. Pengolahan/teknis perpustakaan dengan fasilitas 3 komputer (PC)
2. Tugas administratif dengan fasilitas 3 komputer (PC)
3. OPAC (On-Line Public Access Katalogue/Akses Umum terhadap katalog secara On-Line) dengan fasilitas 20 komputer.
4. Sirkulasi dengan fasilitas 4 komputer dan scaner pembaca barcode.
5. Kedatangan dengan fasilitas 1 komputer dan scaner pembaca barcode
6. Layanan serial dengan fasilitas 1 PC
7. Layanan koleksi tandon dengan fasilitas 1 PC
8. Layanan internet free akses dengan fasilitas 24 PC
9. Layanan CD ROM dengan fasilitas 5 PC

10. Layanan Audio Visual dengan fasilitas 3 VCD player dan 3 pesawat TV serta

1 laboratorium bahasa kapasitas 20 Orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

11. 1 Komputer server LAN dengan software Linux

12. 1 Komputer server LTSP berbasis Linux

13. 1 Komputer Web Server untuk Katalog dan Koleksi Digital online.

14. 1 Komputer web server transaksi *interlibrary loan*.

Dengan perangkat tersebut maka perpustakaan telah melakukan:

1. Terintegrasinya seluruh komputer ke dalam jaringan lokal dengan Software linux untuk layanan perpustakaan akses Internet dan Publish data Katalog dan Koleksi Digital online.
2. Komputerisasi penuh terhadap semua layanan perpustakaan dengan menggunakan software SIMPus (pengembangan CDS/ISIS). Dengan sistem ini semua proses administrasi, peminjaman dan pengembalian, akses katalog online, prosesing buku (katalogisasi, klasifikasi, labeling dan barcoding), pemesanan buku, statistik pengunjung dan peminjaman serta tagihan denda, semuanya diproses secara terintegrasi dan otomatis.
3. Keseluruhan proses sirkulasi dan absen semuanya berlangsung secara otomatis dengan sistem scan barcode (non manual transaksi).
4. Akses internet diberikan secara layanan kolektif pada mahasiswa dan dapat diakses di setiap PC yang terkoneksi pada jaringan LAN Perpustakaan dan IAIN.

D. Pengadaan Sistem Informasi Perpustakaan

Mengingat bahwa salah satu karakteristik sebuah sistem informasi adalah seberapa jauh efektifitas yang dihasilkan oleh kinerja sistem informasi tersebut terhadap fungsinya selaku pendukung manajemen dalam menjalankan usaha. Namun masih ada pertimbangan lain, yaitu efisiensi yang dapat dilakukan dengan menjaga agar pelaksanaan sistem informasi itu tidak menggunakan biaya terlalu besar, atau terjadinya kerumitan dalam pelaksanaannya, yang banyak mengundang kegagalan terhadap sistem, sehingga justru membuat pembengkakan biaya karena adanya pekerjaan-pekerjaan yang semestinya tak perlu terjadi, namun terpaksa dilakukan agar dapat mencapai tujuan sistem informasi tersebut. Dalam rangka mendapatkan sebuah sistem informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan organisasi tersebut maka digunakan beberapa cara, yaitu : (a) sepenuhnya dilakukan oleh staf internal, (b) menyerahkan kepada pihak lain untuk mengembangkannya dan (c) membeli paket sistem informasi yang siap pakai.

Dengan mempertimbangkan semua hal itu, perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya memilih untuk membeli paket Sistem Informasi dari pihak luar. Karena perlu diketahui bahwa hanya ada satu orang yang tahu dan mengerti tentang sistem informasi manajemen yang tidak lain adalah sang kepala perpustakaan sendiri yaitu Dra. Imas Maesaroh M.Lib. Dalam hal ini beliau berperan sebagai *single fighter* dalam upaya pengembangan teknologi informasi di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Karena keterbatasan sumberdaya

itulah beliau memutuskan untuk membeli saja keperluan akan sistem informasi yang diperlukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Posisi Strategis pengambilan keputusan menggunakan SIM

Seperti diketahui bersama, bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi dan teknologi komunikasi telah berkembang sangat cepat. Hal-hal tersebut menjadi fokus yang dapat mempengaruhi kegiatan di perpustakaan. Karena dengan penerapan atau aplikasi teknologi informasi yang tepat akan dapat membantu mempercepat proses pekerjaan perpustakaan, seperti memperluas layanan, memperbaiki koleksi, khususnya yang berbentuk elektronik dan digital, memperluas akses informasi, dan lain sebagainya. Penerapan teknologi informasi secara langsung dan tidak langsung dapat meningkatkan citra dan kinerja sebuah perpustakaan apabila penerapannya benar dan tepat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk penerapannya, sistem informasi dapat dilakukan secara internal dan eksternal organisasi. Secara eksternal, sistem informasi yang ada ditarik keluar menjangkau ke pelanggan. Secara internal, sistem dapat diterapkan di dalam fungsi-fungsi organisasi atau tingkatan-tingkatan organisasi.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa peran Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan yang dibedakan berdasarkan jenis keputusan.

1. Keputusan terstruktur (*structured decision*)

Keputusan terstruktur adalah keputusan yang terjadi berulang-ulang dan rutin, sehingga dapat di program. Keputusan terstruktur terjadi dan dilakukan terutama pada manajemen tingkat bawah.² Beberapa masalah yang proses penyelesaiannya menggunakan keputusan terstruktur antara lain sebagai berikut:

a. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan proses mengkatalog koleksi bahan pustaka di perpustakaan, seperti buku, majalah, koran, kliping, brosur dan laporan. Hasil pekerjaan katalogisasi adalah katalog yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap tentang keadaan fisik bahan pustaka.

Katalogisasi adalah kegiatan membuat deskripsi data bibliografi suatu bahan pustaka menurut standar atau peraturan tertentu. Hasil pengkatalogisasian dapat berupa deskripsi (*entry*) yang dibuat dalam bentuk kartu katalog atau yang dimuat dalam pangkalan data komputer (*database*). Karena kita berbicara sistem informasi manajemen, maka yang menjadi pusat perhatian kita adalah hasil pengkatalogisasian yang dimuat dalam *data base* komputer. Pemanfaatan dari modul ini adalah untuk melakukan proses katalogisasi berikutnya dan mengetahui jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

² Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 2.5

Proses pengkatalogisian selanjutnya harus mengikuti urutan buku yang sudah terdaftar. Jika data yang ada dalam pangkalan data tidak menemukan buku yang sejenis dengan buku yang sudah ada maka kita harus membuat katalogisasi yang baru untuk buku baru tersebut.

Pedoman klasifikasi yang dipakai di perpustakaan IAIN Sunan Ampel adalah sistem klasifikasi DDC edisi ke 20, 22, dan sistem klasifikasi Khusus Islam (perluasan dari klas 297).

Adapun katalogisasi menggunakan standard pengkatalogan AACR (*Anglo American Catalogue Rule*) edisi ke 2 yaitu judul asli, pengarang, edisi, penerbit, tempat dan nomor standar seperti *International Standard Book Number* (ISBN).

b. Penggajian

Sistem penggajian merupakan fungsi penting yang menjadi tanggung jawab manajemen. Gaji merupakan kembalian-kembalian finansial yang diterima oleh pegawai sebagai ganti atas kontribusi mereka terhadap organisasi. Sistem penggajian adalah proses yang menentukan tingkat penggajian pegawai, memantau atau mengawasi, mengembangkan serta mengendalikan gaji pegawai.

Untuk mereka yang menyandang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka sistem penggajian yang berlaku adalah dimana struktur gaji terdiri dari beberapa komponen yaitu gaji pokok, tunjangan keluarga yang terdiri atas tunjangan istri/suami dan anak serta tunjangan jabatan

fungsional dan structural, tunjangan beras, pajak penghasilan (Pph), Iuran Wajib Pegawai (IWP) dan pembulatan gaji ke kelipatan seratus. Nilai gaji ditentukan oleh golongan ruang kepangkatan, masa kerja dan status kepegawaian.

Selain informasi gaji, keluaran dari modul penggajian ini adalah laporan bulanan penggajian yang digunakan untuk pengajuan gaji pegawai kepada KPKN (Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara). Laporan penggajian ini menggunakan basis data terdiri dari daftar komposisi pegawai, jumlah keluarga, daftar Pph masing-masing, nama-nama yang memperoleh tunjangan jabatan, daftar rincian gaji pegawai per golongan berikut rekapitulasi gaji per lembar laporan, dan rekapitulasi keseluruhan gaji per golongan. Selain laporan bulanan untuk KPKN, modul penggajian yang dibuat juga harus dapat membuat daftar rincian gaji per pegawai untuk keperluan internal unit kerja.

Sedangkan untuk pegawai honorer basis data yang ditampilkan kurang lebih sama, hanya saja tidak sedetail basis data penggajian PNS.

c. Pemberian denda

Ketika melakukan proses pengembalian buku pinjaman ke petugas, jika melampaui batas peminjaman maka secara otomatis di komputer sirkulasi akan menunjukkan angka denda 300/perhari. Jika keterlambatan itu lebih dari sehari komputer secara otomatis pula mengalikan jumlah

denda dengan jumlah hari yang terlambat. Petugas hanya tinggal

mengatakan kepada kita berapa jumlah yang harus kita bayar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Larangan untuk meminjam bila ada buku yang belum dikembalikan

Apabila pengguna masih mempunyai pinjaman yang terlambat, pengguna tidak dapat melakukan transaksi peminjaman sebelum buku yang terlambat dikembalikan. Untuk mengetahui adanya buku yang terlambat untuk dikembalikan adalah dengan melihat di komputer sirkulasi yang menunjukkan secara langsung kata tidak boleh meminjam dengan otomatis ketika petugas meregistrasi buku yang akan dipinjam.

e. Membatasi pinjaman

Membatasi di sini merupakan upaya untuk menjaga hak orang lain atas hak yang lain juga. Artinya, kebijakan itu ada karena menyesuaikan jumlah buku yang ada dengan jumlah pengguna perpustakaan yang berasal dari lima fakultas. Jumlah lima buku yang dipinjamkan merupakan upaya pembatasan kepada kita untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk meminjam buku yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika akan melakukan proses peminjaman buku peminjam harus menyerahkan kartu perpustakaan untuk digunakan dalam proses registrasi, setelah nama peminjam muncul maka akan tampak berapa jumlah buku yang telah dipinjam. Jika sudah mencapai lima buku maka secara otomatis petugas akan menolak untuk melakukan registrasi buku dan melarang untuk meminjam sebelum mengembalikan.

f. Mengetahui buku yang sedang dipinjam.

Bentuk sistem yang berguna bagi peminjam ini adalah untuk mengetahui buku yang sedang dipinjam. Ketika OPAC dibuka dan melakukan proses penelusuran mencari buku yang dibutuhkan, setelah itu ditemukan, maka untuk mengecek apakah buku itu secara fisik tersedia atau tidak, bisa mengecek langsung dengan cara menekan F9. Dari situ dapat diketahui buku yang ada berapa dan yang sedang dipinjam berapa. Hal itu dimungkinkan agar jangan sampai kita kecewa, ketika mencari di OPAC ada tetapi kenyataannya tidak ada.

2. Keputusan semi terstruktur (*semi-structured decision*)

Keputusan semi terstruktur adalah keputusan yang sebagian dapat di Program sebagian berulang-ulang dan rutin dan sebagian tidak. Untuk pemecahannya masih ada banyak variabel yang memerlukan pemikiran dan penalaran ulang. Di antara masalah-masalah itu adalah sebagai berikut:

a. Pengadaan bahan koleksi baru dan penyiangan bahan pustaka

Bila saja nantinya akan ada proses pengadaan dan penyiangan koleksi buku, maka hasil dari proses katalogisasi tersebut dapat digunakan dan pengelola tidak akan mengalami kesulitan. Data di atas bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah bahan pustaka baru. Sedangkan untuk menyiangi bahan pustaka itu adalah kegiatan mengidentifikasi, memilih dan mengeluarkan bahan pustaka dari jajaran untuk ditetapkan sebagai bahan pustaka hasil penyiangan. Selanjutnya dilakukan pekerjaan

pasca penyiangan seperti dihibahkan, dimusnahkan atau ditukarkan.

Bahan pustaka yang dikeluarkan dari koleksi, kartu katalognya juga harus dikeluarkan dari lemari katalog dicoret dengan memberi catatan pada buku induk. jika datanya di masukkan dalam database maka harus dihapuskan.

b. Menambah sarana dan prasarana

Pertama kali masuk perpustakaan yang kita lakukan adalah melakukan absen di tempat masuk dengan kartu anggota perpustakaan milik sendiri. Dari sistem yang ada, pengelola perpustakaan dapat mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang masuk setiap harinya. Banyak kemungkinan hal yang bisa dilakukan dari mengetahui data tersebut, misalnya saja masalah penambahan sarana dan prasarana. Pertimbangannya adalah semua fasilitas yang ada apakah memenuhi standard jumlah pengunjung.

3. Keputusan tidak terstruktur (*unstructured decision*)

Keputusan tidak terstruktur adalah keputusan yang tidak terjadi berulang-ulang dan tidak selalu terjadi. Keputusan ini biasanya melibatkan manajer puncak. Informasi untuk pengambilan keputusan tidak terstruktur tidak mudah untuk didapatkan dan tidak mudah tersedia dan biasanya berasal dari lingkungan luar. Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting di dalam pengambilan keputusan tidak terstruktur Contoh masalah yang menggunakan keputusan tidak terstruktur adalah memperluas jaringan teknologi informasi.

Strategi yang mungkin dikembangkan disini adalah mengembangkan pisau bedah evaluasi diri dengan metode analisis SWOT. Telah sangat populer dalam literature manajemen, SWOT merupakan akronim dari kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), internal institusi serta peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*) eksternalnya. Melatih diri atas kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan itu amat esensial, karena ia merupakan audit internal (*internal audit*) mengenai bagaimana keefektifan kinerja institusi.

Sebenarnya esensi SWOT adalah analisis keadaan diri (*self evaluation*) atau analisis yang bersifat pemosisian diri (*self positioning*) menuju posisi yang dikehendaki. Pada tingkat institusi, analisis ini dimaksudkan sebagai studi untuk mengetahui secara obyektif mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan institusi sendiri, serta ancaman-ancaman dan peluang-peluang eksternal yang mungkin direduksi dan dibangun untuk menggapai sukses di masa yang akan datang. Merujuk pada pemikiran di atas, analisis dapat dipecah menjadi dua elemen utama. Pertama analisis internal yang dikonsentrasikan pada kinerja institusi pendidikan itu sendiri. Kedua analisis lingkungan yang memberi efek, baik langsung maupun tidak langsung terhadap institusi. Analisis SWOT yang valid dan kredibel setidaknya secara hipotesis dapat membawa organisasi terhindar dari krisis. Gitlow dan Gitlow berpendapat bahwa:

Another method by which top management can create a crisis is by performing SWOT (organizational Strengths and Weaknesses, and environmental Opportunities and threats). SWOT analysis can be helpful in determining the internal and external condition and situations that face an organization

Terkandung makna dari kutipan di atas bahwa pimpinan puncak sebuah organisasi dapat mengatasi krisis dengan menerapkan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat membantu menentukan kondisi dan situasi internal dan eksternal yang dihadapi organisasi.

Aplikasinya dalam pengelolaan perpustakaan dan khususnya untuk mengembangkan teknologi informasi yang ada adalah dengan melihat semua informasi di pangkalan data yang telah disediakan oleh Sistem Informasi Manajemen. Untuk melakukan test keadaan diri maka hal-hal yang akan diselidiki disesuaikan dengan point-point yang ada dalam SWOT.

Analisis	Obyek pengamatan
Strengths	Gedung, SDM, image, fasilitas dan sarana prasarana
Weaknesses	Kurang tenaga di bidang SIM dan Finansial
Opportunities	Image di luar bahwa perpustakaan IAIN Sunan Ampel maju
Threats	Persaingan di antara perpustakaan perguruan tinggi

F. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan

Manajemen membutuhkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi mereka. Sistem informasi mempunyai peranan yang penting di

dalam menyediakan informasi untuk manajemen dalam semua tingkatan. Tiap-tiap kegiatan dan keputusan manajemen yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Oleh karena itu, untuk dapat menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen, maka pengembang sistem informasi harus memahami terlebih dahulu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dan tipe keputusannya.

Begitu pula yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pengembangan berbagai bentuk sistem informasi dari mulai yang sederhana sampai pada sistem yang modern dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Tetapi yang membuat heran adalah kenyataan yang menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh dari sistem tidak sepenuhnya digunakan. Sang manajer lebih melihat sesuatu dari kenyataan sehari-hari. Tidak tahu mengapa dalam mengambil keputusan diusahakan tidak relay on sistem informasi manajemen.

Selama ini penggunaan dari sistem informasi lebih diutamakan bagi pengguna perpustakaan. Di luar fasilitas hiburan, pengguna dimanjakan dengan berbagai bentuk kemudahan-kemudahan dalam mendapatkan informasi. Mulai dari layanan penelusuran katalog menggunakan OPAC sampai dengan layanan internet yang tanpa batas. Pengguna dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan informasi mereka di perpustakaan baik yang sudah tersedia maupun yang masih harus di up date.

G. Pengolahan Data

Sangat mustahil jika sistem informasi akan bekerja tanpa adanya data. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah yang harus dilakukan agar data itu dapat dimanfaatkan dengan baik? Pengolahan data (*data processing*) merupakan serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan guna mencapai tujuan. Seperti juga yang dilakukan oleh staf pengelola perpustakaan dalam mengelola data. Proses pengolahan data tersebut dapat meliputi sebagian atau seluruh unsur pengolahan data berikut:

1. Pengumpulan data (*data capturing*)

Pengumpulan data merupakan unsur pengolahan data yang berupa aktifitas penangkapan data ke dalam dokumen dasar. Dokumen dasar pada umumnya berupa lembar-lembar isian data yang harus diisi oleh para petugas atau orang lain di lapangan secara langsung. Dalam hal ini dokumen dasar harus dirancang agar jelas, mudah diisi dan dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan data. Proses ini dilakukan jika ada penambahan jumlah pegawai, jumlah buku juga penambahan jumlah koleksi lain.

2. Pembacaan (*reading*)

Pembacaan data merupakan proses membaca data dari dokumen dasar yang digunakan agar dapat diproses lebih lanjut. Proses pembacaan data dapat dilakukan secara otomatis menggunakan alat bantu/mesin atau manual. Proses ini dilakukan hanya sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Dengan membaca dapat diketahui hal-hal yang dibutuhkan baik untuk pengambilan keputusan atau hanya ingin mengetahui kondisi saat ini.

3. Pemeriksaan (*verifying*)

Pemeriksaan diperlukan untuk mencegah, mengecek kemungkinan kesalahan data yang dibaca dari dokumen dasar. Sebagai organisasi besar dan butuh akan adanya validitas sebuah informasi, maka proses pemeriksaan sangat diperlukan. Dalam hal ini perpustakaan melakukannya ketika sudah memasukkan data apapun kemudian memeriksa kembali kevalidan data tersebut.

4. Perekaman (*recording*)

Perekaman data merupakan proses penyimpanan data yang telah dibaca dan diverifikasi ke dalam alat penyimpanan data (*memory*) yang digunakan. Dalam sistem yang menggunakan komputer, perekaman data dilakukan dalam memori sekunder (*secondary memory*) yang dapat berupa disk, hardisk, dan yang lainnya. Perekaman ini dilakukan agar ketika data dalam komputer hilang atau sebab lain maka ada cadangan berupa memori sekunder.

5. Penggolongan (*clasifying*)

Penggolongan data diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi berdasarkan klasifikasi tertentu. Klasifikasi data mutlak sangat diperlukan. Mengingat organisasi perpustakaan merupakan organisasi besar yang terdiri

dari orang-orang dan sumberdaya lain, maka data yang adapun harus digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

6. File induk (master file)

File induk ini berisi data-data permanen yang biasanya hanya dibentuk satu kali saja dan kemudian digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Contoh : file kepegawaian, file gaji.

7. File transaksi (detail file)

File transaksi berisi data-data temporer untuk suatu periode atau untuk suatu bidang kegiatan atau suatu periode yang dihubungkan dengan suatu bidang kegiatan. Contoh: file lembar perminggu, file mutasi harian.

8. Pengurutan (*sorting*)

Operasi pengurutan merupakan operasi yang penting dan selalu digunakan dalam pengolahan data. Data-data perlu diurutkan dengan tujuan untuk mempermudah pembacaan, pemahaman dan pencarian informasi yang disajikan. Pengurutan data dapat dilakukan dalam dua kemungkinan kondisi, yaitu urut naik (*ascending*) atau urut turun (*discending*). Pengurutan dapat dilakukan secara eksternal maupun internal dalam fisik penyimpanan data. Data-data dalam basis data dalam sistem komputer dapat diurutkan berdasarkan kriteria tertentu dengan melakukan pengindekan file basis data.

9. Peringkasan (*sumarizing*)

Peringkasan data dimaksudkan sebagai operasi untuk menghilangkan kemunculan data secara berulang atau menyusun rekapitulasi dari sekumpulan

rincian data yang tersimpan sebagai basis data dari memori. Selain itu juga dalam meringkas kategori yang digunakan tidak terlalu khusus karena dengan demikian data yang dihasilkan semakin banyak.

10. Perhitungan (*calculating*)

Perhitungan dalam pengolahan data dapat melibatkan seluruh operasi aritmetika. Dalam perpustakaan kurang menggunakan fungsi ini karena yang dilakukan dengan angka-angka hanya kegiatan menjumlah buku dan tidak masalah transaksi keuangan. Jika memang proses ini dilakukan itu hanya sebatas perhitungan sumber dana dan alokasi dana tersebut.

11. Perbandingan (*comparing*)

Data-data sumber dalam basis data seringkali perlu dibandingkan dengan data yang lain untuk mengetahui posisi atau kondisi data dalam sekumpulan data yang direkam.

12. Pemindahan (*transmitting*)

Dalam suatu sistem jaringan komputer, data-data perlu dikirimkan dari satu terminal ke terminal yang lain melalui media transmisi data untuk diproses lebih lanjut. Mengingat dalam perpustakaan terdapat komputer server dan komputer penggunaan, maka proses ini dilakukan jika ada penambahan sejumlah komputer baru seperti yang baru-baru ini dilakukan.

13. Penampilan kembali (*retrieving*)

Informasi pada prinsipnya merupakan hasil penampilan kembali data-data yang tersimpan dalam media penyimpanan dalam format tertentu yang

ditetapkan sebelumnya. Proses penampilan kembali data-data tersebut harus diusahakan agar dapat dilakukan secara mudah dan cepat. Nilai penting data adalah saat melalui proses ini. Hal ini dilakukan jika dalam perpustakaan ada penambahan buku baru, maka untuk melakukan pelabelan yang sesuai dengan jenis buku, dibukalah mengenai data buku yang lama untuk kemudian disesuaikan.

14. Penggandaan (*reproduction*)

Penyajian informasi, khususnya dalam bentuk *hardcopy* perlu dikendalikan agar informasi tersebut dapat dikirimkan pada seluruh pemakai, sehingga perlu ditetapkan jumlah eksemplar laporan yang harus dicetak. Cacah eksemplar laporan yang harus disediakan, biasanya didasarkan pada jumlah tembusan yang tercantum pada bagian bawah cetakan laporan. Hal ini dilakukan pengelola perpustakaan jika terjadi pergantian tahun dimana ada mahasiswa baru yang belum mengetahui kondisi perpustakaan, maka melalui proses ini akan digandakan informasi perpustakaan yang kemudian akan disebarluaskan.

15. Penyebarluasan (*distribution*)

Distribusi informasi dapat dilakukan melalui media komunikasi data atau dikirim dalam bentuk *hardcopy* kepada setiap pemakai sesuai daftar tembusan dalam laporan. Proses ini dilakukan ketika proses penggandaan telah berlalu. Penyebarluasan adalah proses pemberitahuan secara tidak

langsung semua informasi yang dalam perpustakaan melalui cetakan laporan yang sudah dibuat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Perbedaan Istilah dan Penggunaannya

Dalam bagian ini kita tidak akan memperdebatkan lagi masalah konsep Sistem Informasi Manajemen. Apa yang membedakan istilah tersebut dengan istilah yang lain seperti TPS (*Transaction Processing Sistem*), OAS (*Office automatically Sistem*), EIS (*Expert Information Sistem*), GSS (*Group Support Sistem*), ISS (*Intelligent Support Sistem*) dan DSS (*Decision Support Sistem*). Dari beberapa istilah di atas yang perlu kita beri penekanan adalah istilah DSS (*Decision Support Sistem*).¹ Hal itu tidak lain karena berhubungan dengan judul tulisan ini. Secara umum perangkat masing-masing sistem di atas adalah sama baik mengenai perangkat lunak, perangkat keras dan basis datanya. Yang membedakan adalah fungsinya dalam operasi manajerial. Mengenai istilah DSS (*Decision Support Sistem*) akan dijelaskan lagi di sini perihal perbedaannya dengan Sistem Informasi manajemen. Kerancuan makna tersebut bisa diselesaikan dengan melihat tabel berikut.

Sistem Penunjang Keputusan (SPK)	Sistem Informasi Manajemen (SIM)
Dukungan keputusan : - Problem khusus - Mendukung tahapan pengambilan keputusan <i>Intelligence, design, choice dan implementation</i>	Dukungan keputusan : - Problem umum - Mendukung tahapan pengambilan keputusan <i>Intelligence dan</i>

¹ Jogiyanto HM, *Sistem Tehnologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2003), 219

menurut Herbert Simon. - Lebih mendukung keputusan setengah terstruktur dan tidak terstruktur. - Mendukung keputusan individu manajer tertentu.	<i>implementation</i> menurut Herbert Simon. - Lebih mendukung keputusan terstruktur - Mendukung keputusan banyak manajer
Dukungan Informasi : - Periode informasi tak tentu - Lingkup informasi sempit pada permasalahan spesifik - Akses informasi interaktif dan <i>on line</i> - Informasi dihasilkan dari model yang canggih	Dukungan Informasi : - Informasi periodik - Lingkup informasi lebih luas pada permasalahan organisasi - Akses informasi <i>on line</i> dan <i>off line</i> - Informasi dihasilkan menggunakan model yang sederhana.

Dengan melihat tabel di atas, terlihat jelas perbedaan antara Sistem Informasi Manajemen dengan Sistem Penunjang Keputusan. Meskipun demikian, di dalam tulisan ini tidak disebutkan bahwa ada perbedaan dari kedua istilah tersebut. Mengingat judul tulisan ini adalah Sistem Informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan melihat judul di atas seakan-akan ada dua istilah sekaligus. Padahal tidak demikian halnya. SIM tetap sebagai suatu sistem yang berdiri sendiri dan eksistensinya dalam pengambilan keputusan berada di setiap level manajemen. Karena dalam kondisi riil di perpustakaan IAIN Sunan Ampel kami tidak menemui istilah lain selain Sistem Informasi Manajemen. Jangankan

di dalam organisasi perpustakaan, di dalam tingkatan rektorat sendiri belum menggunakan sistem lain selain Sistem Informasi Manajemen. Tetapi perlu diketahui, bahwa proses untuk membangun sistem baru terus dilakukan. Di perpustakaan IAIN, SIM sengaja dibangun untuk digunakan sebagai penunjang pembuatan keputusan. Untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi tersebut perlu diimbangi dengan SDM yang berkualitas dan mempunyai kualifikasi yang memadai sehingga mampu menerapkan SIM dengan benar. Dengan kolaborasi yang serasi dan seimbang tersebut maka kinerja organisasi perpustakaan akan terlihat menarik dan elegan apalagi ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Kondisi riil dengan kondisi ideal

1. Teknologi informasi

Jika dilihat, perpustakaan IAIN Sunan Ampel sekarang dan membandingkannya dengan kondisi sepuluh tahun yang lalu, maka akan ditemukan sesuatu hal yang sama sekali berbeda. Mengapa demikian? Tidak lain karena perubahan demi perubahan dan pengembangan demi pengembangan terus dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya di wilayah gedung, sarana prasarana, koleksi atau SDM saja tetapi teknologi informasi yang menjadi fokus pembahasan kita pun menjadi obyek pengembangan tersebut. Bahkan sampai

saat ini pihak pengelola terus berusaha untuk menampilkan sosok perpustakaan yang ideal.

Namun karena sistem teknologi informasi tersebut cepat sekali mengalami perubahan dan memerlukan biaya yang relative mahal, maka jika perpustakaan ingin mengadaptasi dan menggunakan sistem tersebut semestinya mempersiapkan segala sesuatunya agar dapat menyesuaikan dan mengaplikasikannya dengan baik dan tidak mengalami hambatan. Dengan kata lain, aplikasi teknologi informasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Sekarang ini perpustakaan yang masih dikelola secara manual hanya cocok untuk perpustakaan yang kecil baik dalam hal koleksi, tenaga maupun pemakai, sementara perpustakaan yang asset dan kegiatannya relative besar dan tersedia sarana yang memadai, sudah saatnya untuk memulai menggunakan teknologi informasi tersebut. Bagaiman memanfaatkan kelebihan dan sekaligus menghindarkan diri dari unsur kekurangan dan kelemahan. Itu semua membutuhkan proses dan pengalaman yang kadang-kadang tidak sederhana. Dan berkat perkembangan teknologi informasi kini telah berkembang perpustakaan digital (*digital library*) yang kini juga sudah tersedia di perpustakaan IAIN Sunan Ampel. Perpustakaan maya, layanan terpasang (*on line*), dan akses informasi melalui internet yang memungkinkan orang memperoleh banyak kemudahan dalam hal akses informasi.

Penggunaan sistem layanan yang seperti tersebut di atas juga perlu memperhitungkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kesiapan tenaga professional
- b. Ketersediaan dana
- c. Tingkat kebutuhan yang mendesak
- d. Volume kegiatan
- e. Spesifikasi untuk masing-masing sistem
- f. Daya tahan, tingkat kemudahan dan kesulitan pemeliharaan.
- g. Perawatan (*maintenance*).
- h. Ketersediaan suku cadang dan bengkel (workshop) dan lain sebagainya.

Penggunaan mesin-mesin di perpustakaan ada yang berkaitan erat dengan penerapan teknologi informasi. Teknologi informasi seperti komputer, internet, dengan segala pirantinya sangat efektif untuk diterapkan di perpustakaan jika dioperasikan secara benar oleh tenaga-tenaga yang menguasai. Oleh karena itu untuk menerapkan teknologi informasi harus mempertimbangkan sejumlah factor seperti ketepatan dan kecepatan akses informasi, permintaan layanan dan kesiapan perpustakaan. Sebab peralatan tersebut memiliki kelebihansekaligus mempunyai kelemahan atau dampak lain seperti keterikatan dengan alat tersebut, tingkat keakraban dan keahiran masyarakat terhadap perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Kita tidak menutup mata bahwa masih banyak anggota masyarakat yang belum terbiasa dengan peralatan canggih seperti itu bahkan ada sebagian yang masih gaptek atau gagap teknologi. Meskipun ada juga diantara mereka yang sudah terbiasa dengan peralatan canggih itu atau bahkan sangat membutuhkannya.

2. Informasi dan keputusan

Jika membandingkan profil Sistem Informasi Manajemen perpustakaan IAIN Sunan Ampel dengan Sistem Informasi manajemen perpustakaan universitas lain mungkin tidak banyak ditemukan perbedaan. Tetapi jika membandingkannya dengan teori yang ada belum tentu seratus persen sama dan memenuhi persyaratan untuk menjadi SIM yang ideal.

Sistem informasi sekarang, peranannya tidak hanya sebagai pengumpul data dan mengolahnya menjadi informasi berupa laporan keuangan-keuangan saja, tetapi mempunyai peranan yang lebih penting dalam menyediakan informasi bagi manajemen untuk fungsi-fungsi perencanaan, alokasi-alokasi sumber daya, pengukuran dan pengendalian. Laporan-laporan dari sistem informasi memberikan informasi kepada manajer mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna di dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Sistem informasi dapat menyediakan tiga macam tipe informasi yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda untuk tingkatan manajemen yang berbeda pula. Tipe informasi itu antara lain:

a. Informasi pengumpulan data (*scorekeeping information*)

Informasi pengumpulan data merupakan informasi yang berupa akumulasi atau pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan “*Am I doing well or badly*”? Apakah saya sudah mengerjakannya dengan baik

atau belum? Informasi ini dibutuhkan oleh manajer bawah untuk mengevaluasi kinerja personil-personilnya.

b. Informasi pengarahan perhatian (*attention directing information*)

Merupakan informasi untuk membantu manajemen memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang menyimpang, ketidakberesan, ketidak efisienan dan kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan. Informasi ini untuk menjawab pertanyaan "*What problem should I look into*"? Permasalahan apa yang seharusnya saya amati. Informasi ini akan membantu manajemen menengah untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

c. Informasi pemecahan masalah

Merupakan informasi untuk membantu manajer atas mengambil keputusan memecahkan masalah yang dihadapinya. Informasi ini untuk menjawab pertanyaan "*Of the several ways of doing the job, which is the best*". Manakah yang terbaik dari beberapa cara untuk melakukan pekerjaan. Problem solving biasanya dihubungkan dengan keputusan-keputusan yang tidak berulang-ulang serta situasi yang membutuhkan analisis yang dilakukan oleh manajemen atas.

Untuk mendukung keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen, maka manajemen membutuhkan informasi yang berguna. Untuk tiap-tiap tingkatan manajemen dengan kegiatannya yang berbeda, dibutuhkan informasi dengan karakteristik yang berbeda pula.

Karakteristik informasi misalnya adalah kepadatan informasinya, luas informasinya, skedul informasinya, waktu informasinya, frekuensi informasinya akses dan sumber informasinya.

3. Teknologi informasi dan keunggulan kompetitif

- a. Tidak ada organisasi yang sukses yang hanya mengandalkan sumber daya fisik
- b. Tidak ada aplikasi komputer inovatif yang memberikan keunggulan kompetitif yang terus menerus bagi organisasi yang memakainya. Jika setiap kali pesaing melakukan hal yang sama, maka itu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan keunggulan kompetitif yang telah dimiliki. Umur yang singkat dari sistem informasi menuntut para pembuat sistem untuk selalu siap meraih peluang sistem baru yang lebih baik.
- c. Perhatian utama dari sebuah organisasi adalah memusatkan sumberdaya informasi kepada para pemakai.

Pandangan luas tentang keunggulan kompetitif adalah suatu cara memanfaatkan sumber daya data dan informasi untuk mencapai nilai maksimum. Hal ini dapat dicapai dengan cara membangun sistem informasi antar organisasi (*Inter Organizational information Sistem/IOS*). IOS menyediakan hubungan informasi dua arah ke seluruh elemen lingkungan, kecuali pesaing dimana manajemen akan berusaha menciptakan arus informasi masuk dan menekan arus informasi keluar kepada pesaing. Beberapa elemen lingkungan memungkinkan terbentuknya sistem informasi

elektronik dua arah yaitu pelanggan, pemasok (vendor), pemerintah dan masyarakat. Sedangkan elemen lain dapat menggunakan media komunikasi non komputer. Berbagai bentuk sistem komunikasi data dapat dipilih untuk membentuk IOS.

Pengelolaan sumber daya informasi adalah menjadi tanggung jawab semua elemen dalam suatu organisasi yang menggunakan sumber daya informasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sebutan *Chief Information Officer/CIO* memiliki pengertian lebih dari sekedar gelar yaitu manajer jasa informasi yang menyumbangkan keahlian manajerialnya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sumber daya informasi pada semua area operasi organisasi dan bukan hanya pada bagian tertentu saja. CIO menggambarkan seorang manajer yang berada pada tingkat tertinggi dari jasa informasi. Saat manajemen informasi akan menjadi tanggung jawab semua manajer. Hal seperti inilah yang kemudian perlu mendapat perhatian ditingkat perpustakaan perguruan tinggi khususnya perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Namun sayangnya hal itu hanya menjadi sebuah angan-angan yang tidak direalisasikan, padahal sumber daya dan kondisi yang ada sudah memungkinkan dibentuknya sistem informasi manajemen dengan tujuan utama menciptakan keunggulan kompetitif.

C. Pengelolaan Basis Data

Kecenderungan yang berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan penggunaan file-file komputer sebagai sarana penyimpanan data sekaligus juga meningkatkan kebutuhan akan adanya seseorang yang memiliki keahlian untuk bertanggung jawab guna mengelola administrasi database sebagai staf utama. Sistem komputer besar dengan sistem data base besar dan semakin banyak user yang sangat memerlukan kehadiran seorang administrator database tersebut yang bekerja penuh waktu, serta memiliki staf yang cukup pula.

Sebaliknya, di organisasi berskala kecil yang memiliki user tidak terlalu banyak serta hanya menggunakan sistem database yang lebih kecil, masih dapat menyelenggarakan semua pekerjaan pengelolaan datanya dengan baik meski hanya dilayani dengan seorang staf MIS yang cukup senior yang dalam tugasnya sehari-hari juga menjadi seorang administrator database di dalam organisasi tersebut. Hal itu mungkin terjadi pada pengelolaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel empat tahun kebelakang. Setelah sekarang melihat kondisi yang ada tidak dimungkinkan lagi mengelola perpustakaan sebesar itu hanya dengan mengandalkan seorang saja yang bisa menangani masalah teknologi informasi. Untungnya hal itu tidak hanya sebagai isapan jempol karena kondisi yang lebih baik telah tercipta. Awalnya hanya ada seorang ahli namun kini ada beberapa orang yang mampu dan sanggup menangani masalah sitem informasi.

Kebutuhan akan adanya seorang yang bertanggung jawab dan menjamin bahwa semua database terkelola dengan baik berdasarkan kriteria-kriteria berikut sebagai sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

1. Data base tersebut harus mengandung data yang akurat.
2. Data base harus berisi data yang benar-benar ter-up date dengan kondisi terkininya.
3. Data Base harus terlindungi dengan sistem pengaman data.
4. Data dalam sistem database tersebut harus dapat diakses secara cepat.
5. Sistem file dalam database harus mudah direorganisasiakan untuk tujuan tertentu.

Ketergantungan sistem informasi agar dapat menghasilkan informasi yang mampu mendukung tugas-tugas manajemen harus diolah dengan menggunakan data-data yang akurat, agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar berdasarkan kenyataan yang ada. Tingkat akurasi data tidak saja didasarkan bahwa data yang disimpan memang benar-benar sesuai dengan transaksi yang terjadi, namun juga merupakan data yang paling mutakhir, terkini sesuai dengan perkembangan dan terjadinya transaksi yang paling akhir terjadi, bukan data yang terlambat peremajaannya, yang tidak dapat mencerminkan kondisi terakhir perusahaan.

Sistem pengamanan sangat diperlukan untuk mengamankan data base dari kemungkinan akses oleh orang yang tidak berhak, bahkan perlindungan terhadap kemungkinan manipulasi data melalui cara-cara yang tidak dibenarkan. Sistem pengaman terhadap fasilitas database harus benar-benar menjaga bahwa akses

terhadap database tersebut hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki otoritas untuk itu. Akses oleh mereka yang tidak berhak akan menyebabkan kerahasiaan informasi dapat dimanfaatkan oleh orang lain, yang kemungkinan dapat membahayakan kelangsungan perusahaan. Kemungkinan melakukan perubahan tanpa melalui prosedur yang benar akan menyebabkan pemalsuan data, atau perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan proses transaksinya, yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan-laporan yang salah dan menyesatkan pengambilan keputusan oleh manajemen ketika yang bersangkutan membacanya.

Sebuah sistem data base akan menempatkan semua jenis data dalam sebuah tempat, yang dimaksudkan agar semua jenis informasi dapat dihasilkan, lebih-lebih jika tujuan informasi tersebut adalah untuk kepentingan analisis atau statistik, sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan. Karena begitu banyaknya data yang perlu disimpan, maka diperlukan infrastruktur perangkat keras yang mampu mendukung kecepatan akses terhadap data base tersebut, sehingga laporan-laporan dapat dihasilkan tepat waktu.

Tata cara penyusunan file perlu dilengkapi dengan sistem pendataan yang sistematis, dengan tujuan agar semua bentuk dan pendekatan yang perlu diinformasikan pada suatu laporan tertentu dapat dilakukan. Dalam menyusun laporan-laporan untuk kepentingan operasional, maka penataan data dalam susunan kronologis transaksi dapat dilakukan dengan mengatur organisasi data berdasarkan kronologi. Namun untuk keperluan lain, misalnya untuk mengetahui

transaksi peminjaman buku satu periode, diperlukan cara pengurutan data yang berbeda dengan laporan yang mirip. Dengan demikian sistem penyimpanan data dalam database tersebut harus memberikan fleksibilitas agar databasenya dapat direorganisasikan sesuai kebutuhan.

Direktur MIS harus menunjuk seorang staf MIS senior agar menjalankan fungsi sebagai administrator database yang diberi tanggung jawab untuk merancang dan mengelola semua sistem database yang digunakan pada kegiatan pengolahan data organisasi. Yang bersangkutan juga ditugaskan untuk memilih, memasang, dan memelihara perangkat lunak database yang akan digunakan untuk kegiatan pengolahan data yang menyeluruh di suatu organisasi tersebut. Berbicara direktur MIS di perpustakaan IAIN Sunan AMPel tidak akan ditemui. Karena memang di sana tidak ada organisasi tersendiri yang menangani Sistem Informasi MANajemen. Meskipun sekarang ada lebih dari satu orang yang bisa menangani Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan namun hal itu belum dilakukan. Mengingat perpustakaan IAIN sunan Ampel terus melakukan perbaikan-perbaikan dan melakukan inovasi-inovasi baru maka hal itu akan sangat dimungkinkan untuk jangka waktu yang tidak akan lama lagi. Proses untuk menjadi ideal akan selalu dilakukan untuk menjadi yang terbaik.

Melihat kewajibannya, administrator database bertanggung jawab atas keakurasian data serta sifat keterkiniannya, agar laporan-laporan yang dihasilkan benar. Bersama-sama dengan direktur MIS, seorang administrator database

bertanggung jawab dalam pengembangan, penerjemahan, dan pengaplikasian semua aturan yang diperlukan dalam rangka pemanfaatan database tersebut.

Dengan demikian, tujuan prosedur ini adalah untuk mempersiapkan sistem pertanggungjawaban untuk mengadakan sebuah perangkat lunak pengelolaan database dan sistem pengendalian terhadap sistem database dengan sebuah tingkat keahlian tertentu yang harus dipunyai oleh seorang yang akan menduduki jabatan selaku administrator database di departemen MIS, agar pengolahan data dapat menghasilkan informasi yang benar.

Di sini dapat ditawarkan beberapa teknik untuk mengelola dan mengendalikan sistem database. Sebenarnya setiap organisasi sangat dianjurkan untuk mengembangkan dan mengoperasikan teknik-teknik database tertentu yang sesuai dengan filosofi dalam manajemen organisasi yang dianut. Konsistensi dan stabilitas prosedur pengoperasian database sangat dibutuhkan, dapat diperoleh dengan menugaskan seseorang sebagai pemegang pusat pengelolaan yang berkepentingan dengan pendayagunaan sistem database.

Nilai sebuah database tergantung kepada prosedur operasi harian yang dapat menjamin semua data dalam sistem database memiliki karakteristik:

1. Merupakan data paling mutakhir

Dalam hal ini data yang diperlukan sifatnya tidak basi dan bukan data asal-asalan tetapi data yang mampu memberikan peran untuk melakukan proses inovasi-inovasi. Mengingat dalam pengambilan keputusan ada bermacam-macam masalah yang harus dipecahkan tidak hanya masalah

terstruktur, semi terstruktur ataupun bahkan tidak terstruktur. Untuk menjawab semua kekomplekan masalah tersebut, data-data yang mutakhir akan sangat berarti bagi manajemen.

2. Ter-up date secepat mungkin dilakukan sesuai dengan transaksinya.

Kehadiran informasi dengan proses akses yang cepat sangat diperlukan mengingat kemungkinan-kemungkinan pengambilan keputusan secara cepat pula. Dengan demikian eksistensi data akan semakin terlihat

3. Benar-benar akurat

Artinya data yang ada terjamin kevalidannya sehingga jika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang diambil tidak akan salah.

4. Mudah digunakan oleh semua user.

Mengingat banyak fungsi yang harus dilakukan berkenaan dengan proses pengolahan data seperti yang sudah dijelaskan pada bab yang lalu yaitu baik proses pengumpulan data, pembacaan, pemeriksaan, perekaman dan lain-lain maka untuk menjamin berlangsungnya psoses yang akan datang, diperlukan orang-orang yang berkompeten dan mempunyai kualifikasi yang tepat untuk melakukan fungsi-fungsi tersebut.

D. Manfaat dan dampak penggunaan SIM

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dampak yang menguntungkan dengan menggunakan SIM adalah:

1. Sentralisasi dan distribusi data lebih mudah dimonitor.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen yang baik maka proses untuk memonitor data yang ada akan lebih mudah. Data yang diinginkan baik mulai proses transaksi manajemen tingkat bawah sampai data yang ada pada manajemen pada tingkat atas.

2. Pengarsipan yang lebih rapi dan back up data yang terkontrol

Dalam proses pengarsipan, data-data telah diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu dengan sendirinya data akan terlihat rapi. Solusi yang mungkin untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data (*searching*) dalam sebuah file seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah dengan membagi file menjadi dua jenis, yaitu file induk dan file transaksi yang semakin memudahkan proses pencarian data.

3. Data dapat divisualisasikan dalam berbagai bentuk

Agar tampilan data terlihat menarik, tidak ada salahnya jika dalam proses inputing data dilakukan pemberian variasi terhadap data yang ada. Tampilan lain itu bisa berupa grafis, table atau fasilitas multimedia lainnya saat itu juga.

4. *Resource sending*, yaitu suatu usaha untuk memperhitungkan jarak yang dimaksudkan untuk mengirim, mengakses dan memonitor data yang dapat dilakukan di suatu tempat saja dalam waktu yang bersamaan.

5. Pengaksesan data yang terkendali

Untuk menghindari terjadinya akses data oleh pihak-pihak yang tidak diinginkan dan terjadinya akses data secara serampangan, maka dengan memanfaatkan sistem security data dalam suatu database akses data akan sangat membantu menjaga keamanan data dari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

6. Mempercepat sistem pelaporan

Dalam pembuatan laporan, baik laporan pertahun atau laporan temporal (mingguan, bulanan, triwulan dan sebagainya) peran basis data adalah sangat besar. Dalam proses pelaporan itu hanya memerlukan proses pencarian dengan kata kunci-kata kunci tertentu sesuai dengan kebutuhan kemudian tinggal melaporkan untuk waktu yang sangat cepat. Dengan demikian kebijaksanaan dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan cermat dapat dilakukan.

7. Mempercepat proses transaksi

Dalam perpustakaan proses transaksi dilakukan pada bagian sirkulasi. Jadi proses yang mungkin terjadi saat itu adalah peminjaman, pengembalian dan perpanjangan. Dengan memanfaatkan system basis data, maka secara otomatis computer akan menunjukkan hal-hal tertentu secara otomatis pada saat itu juga saat sedang terjadi proses transaksi.

8. Tidak membutuhkan tenaga kerja terlalu banyak

Dalam sebuah organisasi yang didalamnya terdapat teknologi informasi dapat dipastikan akan lebih efektif dibandingkan dengan organisasi

tanpa teknologi informasi, karena proses pendataan yang biasanya dilakukan manual oleh tenaga manusia kini telah dikerjakan oleh sebuah komputer. Sehingga staf lain dapat menangani bidang-bidang lain yang lebih penting.

9. Pendelegasian dan pembagian tugas lebih mudah

Proses pendelegasian merupakan proses pemberian wewenang kepada staf-staf yang ada. Kehadiran dari Sistem Informasi Manajemen sangat mendukung, hal ini tidak lain karena dalam basis data computer memuat data-data personalia dengan segala bentuk hak dan tanggung jawabnya sehingga jika terjadi penyimpangan peran dari masing-masing staf akan cepat teratasi oleh hal itu.

10. Secara tidak langsung dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pada staf pengelola.

Sudah menjadi tuntutan kepada staf pengelola organisasi apapun tidak juga perpustakaan untuk menjadi lebih tahu dan paham akan fungsinya menjalankan profesinya mengelola informasi. Untuk itu wawasan dan cakrawala di bidang teknologi informasi seorang staf mutlak diperlukan sehingga dampaknya sangat besar dalam proses perkembangan organisasi khususnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas umat pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Dari ulasan di atas dapat kita peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan bagian yang lain untuk melakukan fungsi pengolahan, memasukkan data dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang mendukung kegiatan manajerial untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan untuk meninjau ulang pengertian dari Sistem Informasi Manajemen adalah dengan melihat dari sudut pandang komponennya, fungsi pengolahannya dan fungsi keluarannya sehingga dengan mudah kita akan menggambarkan bentuknya dari system informasi Manajemen tersebut. Untuk proses pengadaan Sistem Informasi Manajemen kita bisa melakukan diantara tiga hal berikut, yaitu membeli dari pihak luar, membuat sendiri dan *outsourcing*. Tetapi, melihat langsung di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel ternyata yang dilakukan adalah membeli dari pihak luar dengan melihat berbagai pertimbangan.

2. Dalam pengelolaan perpustakaan IAIN bertindak sangat profesional. Hal itu terlihat dari sumber daya manusianya yang memang berkompeten di bidangnya. Mereka memperlakukan pengguna perpustakaan sebagai “raja” yang patut mendapatkan pelayanan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Kebutuhan yang dilayani tidak terbatas pada referensi berupa buku saja melainkan sarana penunjang lainnya yang sifatnya rekreatif. Yang paling penting adalah yang berhubungan dengan obyek kajian peneliti yaitu Sistem Informasi Manajemen. Perpustakaan ini dilengkapi dengan perangkat komputer canggih yang mampu mendukung kinerja perpustakaan.
3. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Proses pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan data yang telah diproses dan berada dalam komponen basis data yang kemudian melalui proses *reading* atau yang lain dapat diperoleh informasi yang digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Begitu pula yang ada di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Perangkat komputer yang ada merupakan basis data yang disesuaikan dengan kebutuhan. Masing-masing bagian mempunyai perangkat komputer yang akan sangat berguna dalam pencarian data yang diperlukan untuk kemudian digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

B. Rekomendasi

1. Bagi pengelola perpustakaan IAIN Sunan Ampel

- a. Hanya sebagai bahan rekomendasi untuk pihak pengelola perpustakaan IAIN Sunan Ampel adalah agar memanfaatkan sebaik mungkin Sistem Informasi Manajemen yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Keunggulan kompetitif yang merupakan isu sentral saat ini berkaitan dengan berkembangnya teknologi Informasi hendaknya cepat-cepat direalisasikan, mengingat jika keunggulan kompetitif itu sudah didahului organisasi lain maka akan berkurang porsi kompetitif itu atau bahkan akan hilang sama sekali. Yang perlu diingat, jika akan mewujudkan keunggulan kompetitif harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan perkembangan teknologi informasi yang cepat berubah dan terus berkembang.

2. Bagi pembaca

- a. Bagi pembaca, kami hanya berharap tulisan ini bisa memberikan sedikit manfaat dan menambah sedikit pengetahuan di bidang teknologi informasi
- b. Tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritik yang sifatnya membangun dan penulis sendiri tidak lupa untuk melakukan otokritik atas tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Edhy Sutanta, 2003. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, Sutrisno, 1995. *Metode de research*, Jakarta : Bina Aksara
- Handoko, T. Hani, 1986. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Kadir, Abdul, 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta : Andi Offset
- Koentjoroningrat, 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Kumorotomo, Wahyudi, 1994. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Leod, Roymond Mc. Jr. Ed.Trjm. Hardi Suhardi, 1996. *Sistem Informas. Manajemen*, Jakarta : PT Prenhallin
- Margono, Subando Agus, 1994. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Moekijat, 1996. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murdick, Robert G. 1980, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, terj. Taufik Saleh
Jakarta : Erlangga
- NS, Sutarno, 2005. *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Partanto, Pius A.1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola
- Purwono, Edi. 2006. *Kebijakan dan prosedur Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta : Andi Offset
- Siagian, Sondang P.2001. *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset

Syah. Djalinus, 1993. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta

Syam. Nur. 2001. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Surabaya: Ramadhani

Syamsi, Ibnu. 1995. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Wahyudi, B. 1992. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta : PT Gramedia Utama,

Widyahartono, Bob. 1985. *Manajemen Informatika Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offset

Yusuf, Pawit M.1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id